

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Supervisi Pendidikan

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Penelitian mengenai aspek perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sebagai supervisor dan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja profesional guru di madrasah wilayah binaan di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak berkaitan dengan aspek-aspek : (1) Perencanaan supervisi aspek manajerial dan aspek akademik sesuai jadwal kunjungan ke madrasah, (2) pengamatan pendekatan supervisi akademik (3) memahami langkah-langkah dan teknik penilaian supervisi kinerja guru, (4) melakukan evaluasi penilaian kinerja guru dan mengetahui rencana tindak lanjut supervisi.

Perencanaan setrategis pengawas madrasah dalam pengelolaan manajemen supervisi akademik menilai kompetensi kinerja profesional guru madrasah di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak tahun pelajaran 2016/2017 mengacu pada visi misi dan sasarannya adalah menilai kinerja kompetensi guru madrasah diwilayah binaan dengan instrumen IPKG, Konsep perencanaan manajemen supervisi menurut Muhammad Shofyan,M.Pd.,M.Sc. (Pengawas MTs/MA) diinterview oleh penulis adalah:

“Manajemen adalah proses mengkoordinasikan aktivitas–aktivitas kerja dan kemampuan untuk mengkoordinir semua sumber daya melalui kerjasama agar tujuan bersama bisa dicapai dengan efektif dan efisien. Posisi perencanaan sebagai langkah awal dari manajemen pendidikan yaitu penentuan setrategis program menentukan masa depan dan prosedur yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Indikatornya adalah berhubungan dengan masa depan, seperangkat aktivitas kegiatan yang memerlukan prioritas serta prosedur yang sistematis dan hasil dicapai berdasarkan sasaran setrategi yang ditentukan. Perencanaan supervisi akademik pengawas madrasah adalah merencanakan program pengawasan supervisi akademik, memberikan materi praktek yang baik

dalam mengajar USAID PRIORITAS 2016, Pengawas madrasah menyusun rencana program supervisi akademik secara terprogram, berkelanjutan,”.¹

Dari data wawancara diatas tampak bahwa, "Pengawas melakukan kesiapan perencanaan supervisi dengan menyusun rencana yang sistematis, terprogram dan berkelanjutan, menyiapkan materi dengan tayangan video Praktek yang baik dalam mengajar materi *DBE USAID PRIORITAS 2016*". Rencana setrategis pengelolaan supervisi akademik pengawas meliputi: (1) Mengadakan pembinaan guru dalam hal menyusun RPP berbasis lembar kerja siswa, (2) Melaksanakan supervisi kunjungan kelas dalam menilai guru mempraktekkan pembelajaran, mengelola kelas, memilih setrategi dan menyusun lembar kerja. (3) Pengelolaan perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik pengawas meliputi beberapa persiapan, yaitu:

- a. Menyiapkan instrumen pra supervisi dan instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran (IPKG)
- b. Melakukan pertemuan awal/wawancara dengan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, tentang kesiapan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta komponennya mencakup : Tujuan Pembelajaran, Indikator, Pendekatan/metode, Skenario/kegiatan pembelajaran, Penilaian proses/hasil belajar, alat/bahan, peraga, model, dan media yang diperlukan dan alokasi waktu
- c. Melakukan penilaian praktek pembelajaran dan merefleksi hasil

Implementasi tugas dan kompetensi supervisi profesional pengawas sebagai pendidik profesional dengan menyusun program rencana kerja supervisi akademik(RKA) untuk melakukan pendampingan, mendidik, membina, mengarahkan, menilai kinerja guru, dan merefleksi dengan memperhatikan prinsip-prinsip supervisi dan teknik pengelolaan supervisi dengan instrumen IPKG. Oliva (1984: 19-20) menjelaskan ada empat macam peran seorang pengawas atau *supervisor* pendidikan, yaitu sebagai: *coordinator*, *consultant*, *group leader* dan *evaluator*. Supervisor harus mampu mengkoordinasikan *programs*, *goups*, *materials*, and *reports* yang berkaitan dengan sekolah dan para guru. Supervisor juga harus mampu berperan sebagai

¹ Wawancara dengan Muhammad Shofyan,M.Pd.,M.Sc.(Pengawas MTs/MA) pada tanggal 20 Desember 2016 di Kantor PAIS Kecamatan Wedung

konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf. Ia harus melayani kepala sekolah dan guru, baik secara kelompok maupun individual. Ada kalanya supervisor harus berperan sebagai pemimpin kelompok, dalam pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran atau manajemen sekolah secara umum.

Tanggungjawab pengawas sebagai supervisor profesional tampak pada perilakunya dalam memberikan masukan, saran, merefleksi hasil dalam menyusun program, memantau kegiatan pembelajaran dan menilai kinerja guru dan kepala madrasah serta merumuskan tindaklanjut sebagai bahan laporan dan pertimbangan penilaian pelaksanaan tugas sesuai capaian kinerja pengawasan dan penilaian kinerja guru kepada kepala kantor Kementerian Agama kabupaten.² Aktivitas pendidikan adalah terkonsep dan terencana memerlukan manajemen dan evaluasi. Perencanaan Supervisi akademik menurut Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA) adalah:

“Perencanaan supervisi akademik pengawas madrasah adalah rencana program supervisi akademik kinerja guru sesuai target dan sasaran yang diharapkan, perencanaan setrategis pengawas adalah menetapkan standar kriteria penilaian kinerja guru dalam bentuk Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG), memonitoring dan menilai kinerja guru dalam hal menyiapkan dokumen perencanaan administrasi, menilai dan merefleksi kinerja guru dalam mempraktekkannya dalam pembelajaran efektif dikelas, memilih setrategi dan metode yang tepat, ketrampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan baik.”³

Dari temuan penelitian tampak bahwa langkah perencanaan setrategis pengawas adalah menetapkan standar kriteria penilaian kinerja guru dalam bentuk Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang dibakukan. Rencana setrategisnya yaitu pengawas melakukan wawancara pra-supervisi dan mengarahkan dan mengorganisasikan guru dan kepala madrasah serta mengoptimalkan kegiatan MGMP guru, memonitoring dan melaksanakan penilaian serta merefleksi hasil supervisi bersama guru dan kepala madrasah, mengevaluasi hasil supervisi dan menyusun laporan kepada ketua pokjawas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak.

² Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah, *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah Dan PAIS*, Semarang, 2012, hlm. 28

³ Wawancara dengan Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA) pada tanggal 20 Desember 2016 di Kantor PAIS Kecamatan Wedung

Program manajemen supervisi menurut Drs.H.Sa'dullah,M.Ag, Ketua Pokjawas Madrasah Kemenag Kab. Demak meliputi visi-misi program kepengawasan, sasaran dan ruang lingkup kepengawasan:⁴

“Ruang lingkup sasaran supervisi kepengawasan meliputi: (1).Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan; (2).Melaksanakan penilaian kinerja Guru dan/atau Kepala Madrasah; (3). Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada Madrasah binaan;(4).Program pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan/atau Kepala Madrasah di MGMP/KKM dan sejenisnya;(5).Pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan/atau Kepala Madrasah;(6). Pembimbingan dan pelatihan Kepala Madrasah dalam menyusun program Madrasah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan pembelajaran, dan sistem informasi dan manajemen”.

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa tugas pengawas dalam mensupervisi madrasah adalah mengatasi berbagai masalah dilapangan diantaranya mengatasi mismatch linearisasi tugas mengajar guru harus disesuaikan dengan kualifikasi akademik, pencapaian beban mengajar 24 JTM, mensupervisi dokumen administrasi guru bersertifikasi untuk pencairan sertifikasi, Tugas pokjawas bersama-sama pengawas mengevaluasi dan menganalisis hasil supervisi sesuai temuan dilapangan diantaranya menilai kinerja dan kompetensi guru, dari laporan supervisi kunjungan kelas masih dirasakan adanya kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif di kelas, meskipun ilmunya tinggi tetapi dalam prakteknya masih sulit dipahami oleh siswa, maka perlu diadakan kegiatan pengembangan profesional guru melalui replikasi pembelajaran dan kegiatan MGMP tingkat KKM Ma'arif Kabupaten.

Perencanaan kerja supervisi akademik (RKA) merupakan fungsi pendampingan pengawas dalam menyusun rencana setrategis untuk menilai profesional guru dalam menyusun RPP, memantau dan menilai kinerja guru dengan intrumen pengamatan kelas dalam membimbing peserta didik serta menilai hasil pembelajaran, maka perlu kerjasama dengan kepala madrasah dan guru dengan mengkoordinir Kelompok Kerja Madrasah (KKM),Kelompok Kerja Guru(KKG) atau Musyawarah Guru Rumpun Mata

⁴ Wawancara dengan Drs.H.Sa'dullah,M.Ag, (Ketua Pokjawas Kementrian Agama Kabupaten Demak) pada tanggal 5 Januari 2017 di Kantor Pokjawas Kemenag Kab. Demak

Pelajaran(MGMP) di Kecamatan Wedung. Adapun program pembinaan guru yang dilakukan oleh pengawas dijelaskan oleh Muhammad Shofyan,M.Pd.,M.Sc.(Pengawas MTs/MA) yaitu:

“Pengawas madrasah menyusun rencana program supervisi akademik secara terprogram, berkelanjutan, Rencana setrategisnya adalah: (1) Mengadakan pembinaan guru dalam hal menyusun RPP yang memuat instrumen pembelajaran aktif, pendekatan kooperatif berbasis lembar kerja siswa, (2) Pengawas merencanakan program Pelatihan pendampingan guru dengan memberikan contoh RPP, (3) Mendampingi dan menilai kinerja kompetensi guru dengan membangun komitmen, komunikasi efektif personal, memotivasi untuk pengembangan diri. Pengawas merencanakan program pendampingan dalam hal: (1) Mengadakan pembinaan guru melalui pelatihan workshop RPP dan Praktek pembelajaran yang baik di tingkat KKM, (2) Melaksanakan supervisi kunjungan kelas dalam hal mempraktekkan pembelajaran kooperatif, mengelola kelas, memilih setrategi dan menyusun lembar kerja atau memberikan tugas. (3) Pengawas merencanakan pendampingan guru dan menilai kinerja guru sekurang-kurangnya 35 guru pada wilayah madrasah binaan dalam satu semester, (4) menilai kinerja kompetensi guru dalam praktek pembelajaran sesuai jadwal kunjungan kelas”.⁵

Implementasi kegiatan supervisi akademik didasarkan pada teknis, pendekatan, metode, pemikiran logis, dan analisis rasionalitas rencana program dalam memberi arah, target dan sasaran bagi organisasi dan mencerminkan prosedur yang terbaik.⁶

Dari penelitian ini terungkap bahwa perencanaan pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik adalah: 1) Melaksanakan supervisi kunjungan kelas dalam hal mempraktekkan pembelajaran kooperatif, mengelola kelas, memilih setrategi dan menyusun lembar kerja atau memberikan tugas. 2) Menentukan jadwal kunjungan supervisi, memonitoring pencapaian hasil belajar serta menilai kemampuan guru dalam menyusun RPP, 3) Pengawas merencanakan pendampingan guru dan menilai kinerja guru kemampuan merefleksi dan melayani bimbingan belajar. 4) Menilai kemampuan guru mengelola kelas dan menciptakan setrategi pembelajaran kooperatif, memilih buku sumber dan referensi yang tepat.

⁵ Wawancara dengan Muhamad Shofyan,M.Pd.,M.Sc.(Pengawas MTs/MA Kec. Wedung) pada tanggal 24 Januari 2017

⁶ Sudarman Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2006, hln. 13

Adapun bentuk pendampingan kerja pengawas dalam supervisi akademik adalah menilai kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan instrumen IPKG, menilai guru dalam mengorganisasikan kelas dan mempraktekkan pembelajaran kooperatif sesuai skenario RPP dan memberikan refleksi hasil pasca supervisi dan memberikan rekomendasi dan rencana tindak lanjut. Aktivitas monitoring dikemukakan oleh Schermerhorn(1984:445) bahwa *“Supervision is the process of monitoring performance and taking action to ensure desired results.”*

Cara monitoring dan supervisi pengawas sesuai dengan tata kerja pengawasan dikemukakan oleh Moh. Riva’i sebagaimana berikut:

“Pengawasan di sekolah dilaksanakan menurut program yang ditetapkan dengan cara: a) Kunjungan kelas, mensupervisi guru pada saat ia melaksanakan proses belajar mengajar, b) Mengkoordinasikan dengan kepala sekolah, c) Konsultasi artinya wawancara dengan guru di kantor pada jam kerja, d) Membaca laporan guru, e) Volume dan frekuensi supervisi pengawas sekurang-kurangnya 20 (duapuluh guru) sesuai jadwal supervisi dalam satu semester.”⁷

Hasil temuan wawancara dengan pengawas madrasah bahwa perencanaan manajemen supervisi akademik pengawas adalah menyusun rencana program RKA, mensosialisasikan dan menggerakkan sumberdaya guru serta mengaktualisasikan langkah-langkah pembinaan melalui koordinasi dengan kepala madrasah dalam kelompok kerja kepala madrasah dan memonitoring, melaksanakan supervisi kunjungan kelas pada kinerja guru dalam hal : a) Mempersiapkan dokumen RPP, b) Menilai ketrampilan guru dalam mengajar dikelas, menguasai materi dan kemampuan mengelola kelas. c) Teknik dan pendekatan supervisi dengan memberikan refleksi terhadap kekurangan guru dalam menerapkan metode dan memilih bahan ajar, berdiskusi dan wawancara, memberikan orientasi penilaian RPP dan menyiapkan instrumen IPKG.

Jadi supervisi akademik yang direncanakan oleh pengawas adalah monitoring dan evaluasi dengan menyiapkan instrumen penilaian guru (IPKG), pengawas menyiapkan materi pendampingan, melakukan penilaian guru dalam kunjungan observasi kelas, Mensosialisasikan jadwal kunjungan supervisi pada madrasah yang

⁷ Riva’i Moh., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta, 1982, hlm. 69

bersangkutan. Posisi perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah Kabupaten Demak adalah sebagai sebuah langkah awal dalam sebuah manajemen yang disusun dan direncanakan secara strategis dan berpandangan pada supervisi masa depan dan menentukan prosedur kriteria penilaian berdasarkan instrument IPKG dengan penyiapan materi praktek berupa modul replikasi pembelajaran efektif agar tercapai tujuan yang fektif dan efisien. Adapun pelaksanaan supervisi akademik meliputi kegiatan perencanaan, pemantauan observasi kunjungan kelas dan penilaian, refleksi hasil dan pembinaan.

Hasil observasi dokumentasi didapatkan data bahwa pada hari Rabu, 5 November 2016 melalui koordinasi Kepala madrasah diadakan workshop pelatihan replikasi pembelajaran efektif (Buku modul 2 Kurikulum 2013) *DBE USAID PERIORITAS 2016* dan Pelatihan menyusun RPP K -13 untuk guru mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di MTs NU Raudlatul muallimin Wedung dengan peserta diklat sejumlah 35 guru. Peserta diklat diharapkan mampu menyusun RPP dengan benar dan mampu mengelola pembelajaran efektif.⁸

Program perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik pengawas di Kecamatan Wedung pada tahun 2016/2017 menurut Misbakhul Munir,M.Pd.I Sekretaris PGRI Kecamatan Wedung dapat diidentifikasi pada aspek pembinaan kinerja pengawas, yaitu:

“Jadwal Kunjungan supervisi pengawas ke madrasah, Review KTSP, Melaksanakan analisis program supervisi madrasah binaan, Sosialisasi workshop menyusun RPP, memberikan contoh praktek mengajar yang baik dan supervisi penilaian kinerja guru dalam praktek pembelajaran dikelas. Dalam realisasinya semua guru bersertifikasi telah dievaluasi dan disupervisi dengan nilai baik, Mengadakan workshop pelatihan profesional guru di tingkat KKM Kecamatan Wedung dan mendatangkan nara sumber pada workshop yang difasilitasi pengawas di MTs RAUM Ngawen di Kecamatan Wedung.”⁹

Program pembinaan guru oleh pengawas dijelaskan oleh Muhammad Shofyan,M.Pd.,M.Sc.(Pengawas madrasah MTs/MA) yaitu: (1) Mengadakan pembinaan guru melalui pelatihan workshop RPP dan Praktek pembelajaran yang baik di tingkat KKM, (2) Melaksanakan supervisi kunjungan kelas dalam hal

⁸ Dokumen laporan capaian kinerja pengawas pada bulan November 2016

⁹ Wawancara dengan Misbahul Munir, (Sekretaris PGRI Kec.Wedung), di Kantor Guru MTs Tarbiyatul Ulum Wedung, tanggal 19 Desember 2016

mempraktekkan pembelajaran kooperatif, mengelola kelas, memilih strategi dan menyusun lembar kerja atau memberikan tugas. (3) Pengawas merencanakan pendampingan guru dan menilai kinerja guru sekurang-kurangnya 35 guru pada wilayah madrasah binaan dalam satu semester, (4) menilai kinerja kompetensi guru dalam praktek pembelajaran sesuai jadwal kunjungan kelas. Rencana supervisi pengawas tampak pada layanan program bimbingan guru dalam merencanakan desain pembelajaran, menggunakan media dan sumber belajar serta memilih teknik dan strategi yang tepat. Kreativitas belajar bermakna adalah terciptanya pengelolaan kelas dengan melibatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran kooperatif.

Hasil data dokumen tampak bahwa program pelatihan pengembangan profesional guru dilaksanakan pengawas dalam bentuk workshop pengembangan kurikulum dan menyusun RPP. Pengawas merancang kesiapan materi dan jadwal berupa: a) modul/hand out, pembentukan kepanitiaan, b) jadwal rencana kegiatan pada tanggal 14-17 Nopember 2016 c) pengajuan proposal workshop pendampingan menyusun RPP serta konsultasi tentang kegiatan MGMP di KKM Ma'arif Kecamatan Wedung. Dan untuk program pelatihan dan pendampingan profesional guru PNS dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 November 2016, program pengawas melaksanakan pembinaan guru-guru PNS Kecamatan Wedung di Kantor PAIS hasilnya yaitu terbinanya kedisiplinan PNS. dan Program pendampingan pelatihan PTK, pengawas bekerjasama dengan pengurus PGRI Nitsus Kecamatan Wedung, hasilnya terselesaikannya pelayanan pengumpulan SKP dan penilaian DP3 bagi PNS DPK Kecamatan Wedung pada bulan Desember 2016.

Pelaksanaan supervisi akademik berfungsi sebagai usaha perbaikan untuk meningkatkan kreativitas guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana guru berperan sebagai manajer dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan dan melaksanakan supervisi kelas, yaitu terciptanya pembelajaran yang efektif dan menciptakan iklim yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.¹⁰

Sedangkan dalam melaksanakan supervisi administrasi bentuk kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah perencanaan berupa pembuatan Program

¹⁰ Mulyasa, Enceng, *Menjadi Guru profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, hlm. 91

tahunan (Prota), Program semester (Promes), RPP, dan dokumen Supervisi. Implementasi kegiatan supervisi akademik didasarkan pada teknis, pendekatan, metode, pemikiran logis, dan analisis rasionalitas rencana program dalam memberi arah, target dan sasaran. Hasil observasi data dokumen laporan capaian kinerja pengawas, serta data wawancara dari beberapa responden guru diantaranya pernyataan Maftuhan,S.Pd (Wakabid Kurikulum) bahwa perencanaan guru dinilai oleh pengawas adalah:

“Guru menyusun langkah-langkah setrategi dan pendekatan STAD atau kooperatif sesuai skenario RPP, Guru membentuk kelompok-kelompok diskusi dan memberikan lembar kerja siswa, mengelola kelas dan menciptakan interaksi pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa, Guru merefleksi diakhir pembelajaran untuk menguatkan materi serta memberikan umpan balik positif bagi penilaian hasil belajar”¹¹

Rifa’i (1992: 20) merumuskan istilah supervisi merupakan pengawasan profesional, dan pendekatannya terhadap kegiatan akademik yang mendasarkan pada kemampuan ilmiah, lebih bersifat menuntut kemampuan profesional yang demokratis dan humanistik oleh para pengawas pendidikan. Tujuan Supervisi akademik pengawas dimaksudkan membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Supervisi penilaian kinerja guru dalam pemberdayaan manajemen sumberdaya manusia sebagai upaya peningkatan mutu kinerja, komitmen pegawai untuk merencanakan, mengendalikan dan membuat keputusan tentang pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya secara efektif.

Guru yang profesional memiliki kemampuan, kecakapan menguasai materi. Guru yang profesional juga mampu merencanakan, menyusun dan mengelola sumber

¹¹ Wawancara dengan Maftuhan,S.Pd.(Wakabid Kurikulum) pada tanggal 15 Januari 2017 di Ruang Guru MTs NU I’anatuth-thullab Mutih Kulon

belajar, menyusun sarana penunjang pembelajaran, menyusun silabus, dan rencana program pelaksanaan pembelajaran dan mengetahui tentang metode pembelajaran.

Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley, 1980). Pengembangan kemampuan dalam konteks ini ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan kompetensi keterampilan mengajar guru, hasil pembinaan supervisi juga dilihat pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

2. Pengorganisasian Hasil Supervisi Akademik

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses mengalokasikan sarana prasarana, mengorganisir sumberdaya mengatur mekanisme kerja sesuai tugas dan kewenangan untuk menunjang tercapainya tujuan sesuai yang direncanakan. Supervisi akademik dikelola dan diorganisir oleh kepala madrasah dengan menugaskan pada wakabid kurikulum sesuai tugas jabatannya diawal tahun pelajaran.

Pengorganisaian hasil supervisi kunjungan kelas sebagaimana tahapan dan teknik supervisi yang diungkapkan oleh Muhammad Shofyan,M.Pd.,M.Sc.(Pengawas MTs/MA) Kecamatan Wedung:

Rencana implementasi supervisi akademik pada observasi kelas kegiatan pembelajaran guru adalah menyiapkan instrumen, melakukan wawancara, mengkoordinir guru dan kepala madrasah dan menilai kinerja guru dalam mempraktekkan pembelajaran kooperatif dan mengelola kelas, merefleksi hasil supervisi bersama guru dan kepala madrasah, kemudian merencanakan saran dan tindaklanjut sebagai laporan supervisi, mensosialisasikan jadwal supervisi kepada guru yang bersangkutan”.¹²

Produk/hasil observasi kelas didokumentasikan oleh pengawas dalam wujud dokumen RPP dan poto action class, yaitu pengorganisasian kelas dan replikasi model pembelajaran kooperatif, Pengawas memberikan hasil refleksi tentang kekurangan dan kelebihan guru dalam ketrampilan mengajar dan merencanakan tindaklanjut. Menurut

¹² Wawancara dengan Muhamad Shofyan,M.Pd.,M.Sc.(Pengawas MTs/MA Kec. Wedung) pada tanggal 20 Desember 2017 di Kantor PAIS Kec. Wedung

laporan pengawas bahwa guru madrasah di wilayah Kecamatan Wedung masih terdapat kesulitan dalam mempraktekkan pembelajaran kooperatif dan perlu diadakan pembinaan lebih lanjut.

Dari penelitian hasil capaian kinerja pengawas tentang persiapan workshop replikasi praktik pembelajaran yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pengawas madrasah sebagai supervisor berpengaruh pada komitmen guru dan peningkatan kinerja profesional guru madrasah terutama pada kompetensi ketrampilan mengajar guru dikelas. Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA) mengemukakan hasil pembinaan supervisi:

“Hasil pelaksanaan supervisi adalah adanya peningkatan cara kerja guru terutama dalam merencanakan RPP dan Lembar Kerja, meningkatnya profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif, menggunakan media dan memilih metode yang sesuai. Hasil supervisi didokumentasikan oleh kepala madrasah sebagai pertimbangan penilaian DP3 dan rencana pembinaan tindak lanjut.”¹³

Bentuk pendampingan dan pelatihan profesional kinerja guru sebagai solusi dari permasalahan diatas, maka rencana kerja program supervisi akademik oleh pengawas madrasah di Kecamatan Wedung adalah bekerjasama dengan kepala madrasah mengadakan pelatihan workshop menyusun RPP dan replikasi pembelajaran efektif dengan mendatangkan nara sumber dari USAID Jawa Tengah

“Pada hari rabu, 5 November 2016 melalui rapat koordinasi Kepala Madrasah (KKM), maka diselenggarakannya workshop replikasi pembelajaran efektif dan menyusun RPP mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab untuk guru MTs/MA se Kecamatan Wedung, dan menyusun proposal replikasi pembelajaran efektif, materi pembelajaran kontekstual, mengelola pembelajaran yang efektif, kesetaraan gender, praktek pembelajaran yang baik (Buku Modul 2 K-13) bekerjasama dengan DBE USAID PRIORITAS 2016. Peserta workshop adalah guru-guru MTs sejumlah 35 guru sekecamatan Wedung di MTs Raum Ngawen Wedung.”¹⁴

Pembinaan pengawas madrasah dan pengembangan profesional kinerja guru berkelanjutan pasca supervisi akademik bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru agar lebih kreatif dalam mengajar, pengawas melakukan pembinaan PNS hasilnya tercapainya perilaku kedisiplinan PNS dan Profesionalisme kinerja guru dalam

¹³ Wawancara dengan Muhammad Shofyan, M.Pd (Pengawas MTs/MA) pada tanggal 20 Desember 2016 di Kantor PAIS Kecamatan Wedung

¹⁴ Observasi Capaian kinerja pengawas madrasah bulan November 2016

mengajar, pembinaan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar yang efektif, merencanakan penilaian hasil belajar, serta pembinaan pengembangan diri dalam menyusun karya ilmiah dan menyusun penelitian tindakan kelas.¹⁵

3. Langkah-langkah supervisi akademik

Langkah-langkah supervisi pengawas dalam hal mengkoordinir, mendampingi, membimbing kinerja guru adalah adanya evaluasi program supervisi pendidikan berpegang kepada prinsip-prinsip supervisi yang obyektif, kooperatif, integral dan kontinyu dalam hal perbaikan kinerja guru untuk mempersiapkan RPP, Menilai hasil belajar siswa. Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA) menyatakan:

“Implementasi program supervisi dilaksanakan dengan prosedur dan langkah-langkah yang baku yaitu: (1) Mengadakan pembinaan guru melalui pelatihan workshop RPP dan Praktek pembelajaran yang baik, (2) Melaksanakan supervisi kunjungan kelas dalam hal mempraktekkan pembelajaran kooperatif, mengelola kelas, memilih setrategi dan menyusun lembar kerja atau memberikan tugas. mengevaluasi dan monitoring dokumen administrasi sekolah, menilai kinerja guru, kemudian merencanakan saran dan tindaklanjut sebagai laporan supervisi, mencatat hal-hal terkait teknik dan pendekatan supervisi dan temuannya untuk dianalisis dan dijadikan materi pembinaan selanjutnya”.¹⁶

Implementasi supervisi akademik dimadrasah meliputi kegiatan perencanaan, pemantauan observasi kunjungan kelas dan penilaian, refleksi hasil dan memberikan saran dan rencana tindaklanjut. Pembinaan supervisi pengawas adalah pendampingan memberdayakan sumber daya guru dan tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien (*how to manage of effectively*).¹⁷

Adapun langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik dalam menilai kompetensi guru, Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc menyatakan:

“Langkah-langkah setrategis yang diperlukan dalam usaha memperbaiki kinerja dan persiapan guru dalam hal: a) mempersiapkan program perencanaan pembelajaran, b) menyajikan materi yang menarik dan sistematis dengan

¹⁵ Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah, *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah, dan Pengawas PAI di Sekolah*, Semarang, 2012, hlm. 12

¹⁶ Wawancara dengan Muhamad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA Kec. Wedung) pada tanggal 20 Desember 2016 di Kantor PAIS Kecamatan Wedung.

¹⁷ Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 4-5

menfasilitasi lembar kerja, c) menilai hasil belajar, d) ketrampilan mengelola kelas. Teknik peniln supervisi dengan menyiapkan instrumen IPKG, melaksanakan supervisi kunjungan kelas, melakukan pembinaan berkelanjutan, merefleksi dan merencanakan tindaklanjut”.¹⁸

Langkah-langkah atau teknik supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah adalah 1) memberikan arahan dan pembinaan pelaksanaan supervisi di madrasah mencapai kemajuan, memberikan pertimbangan demi perkembangan pendidikan dimasa datang, 2) menentukan prosedur kriteria penilaian berdasarkan instrument IPKG dengan penyiapan materi praktek berupa modul replikasi pembelajaran efektif agar tercapai tujuan yang fektif dan efisien. 3) memberikan motivasi guru madrasah sebagai usaha memperbaiki kinerja guru dalam mempersiapkan RPP, menyajikan materi yang sistematis dan menarik, guru mampu menguasai materi, mampu mengelola kelas, dan mengembangkan pembelajaran kooperatif kontekstual. 4) merefleksi dan merencanakan tindaklanjut. Supervisi akademik merupakan proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas pengawasan kinerja kepala sekolah dan guru melalui pendampingan, pengamatan dan penilaian serta evaluasi sehingga tercapai tujuan secara efisien dan efektif dan outputnya tercapai produktivitas kinerja dan prestasi yang lebih baik.

Teknik supervisi akademik menurut Amirah Ambarwati, dapat dilakukan oleh pengawas melalui *classroom visitation*, supervisor datang ke kelas untuk mengobservasi guru mengajar, juga supervisi kelompok melalui rapat diskusi dan mengadakan penataran inservice training.¹⁹ Sesuai hasil rapat forum pokjawas pada tanggal 4 November 2016 di Kantor Pokjawas Kabupaten Demak disepakati sharing form supervisi kepengawasan dengan model In House Trainning (IHT) dan memberdayakan MGMP.²⁰ Tatang S., menyatakan bahwa: “Langkah-langkah dalam melakukan pembinaan guru diantaranya: a) menggugah kesadaran guru agar mau mengatasi masalahnya dan melakukan pekerjaan yang lebih baik, b) membangun komitmen dan Perencaanaan pelatihan atau workshop ditindaklanjuti pada forum PKG, KKG dan MGMP, c) mengevaluasi input dan konteks program pengembanagan

¹⁸ Wawancara dengan Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA) pada tanggal 20 Desember 2016

¹⁹ Amirah Ambarwati, M.Ag. (Widya Iswara Balai Diklat Kemenag Semarang), *Makalah Teknik Supervisi Akademik*, file power point.pptx.

²⁰ Data dokumen laporan capaian kinerja pengawas bulan November 2016

profesional, d) Hasilnya diterapkan dikelas yang bersangkutan, e) Kepala sekolah/Pengawas mengunjungi kelas tempat guru mengajar lalu menilai dan memperbaiki agar lebih baik sambil memberikan saran, masukan tambahan yang ditemukan serta ketepatan dalam setrategi dan pendekatan dalam penguasaan materi untuk tercapainya kualitas dan produktivitas profesional guru.²¹

Hasil wawancara dengan Arif Erfani,S.Pd.I (Kepala Madrasah NU Salafiyah) menyatakan bahwa :

“Langkah-langkah pembinaan supervisi akademik bahwa Bapak pengawas mendampingi guru dalam hal menyusun RPP, mengadakan orientasi, dan menilai guru dalam mengorganisasikan kelas, bapak pengawas menggunakan instrumen penilaian berdasarkan IPKG dan merencanakan tindaklanjut. Teknik dan pendekatan yang digunakan oleh pengawas adalah persuasif, directif, melaksanakan wawancara pra penilaian dan refleksi hasil setelah penilaian.”²²

Dari data wawancara diatas tampak bahwa langkah-langkah atau teknik supervisi akademik pengawas adalah memberikan arahan dan pembinaan pelaksanaan supervisi di madrasah mencapai kemajuan, memberikan pertimbangan demi perkembangan pendidikan dimasa datang, menilai kinerja guru dengan memberikan dorongan peningkatan proses belajar mengajar dan membina para personal madrasah dalam mengelola kurikulum madrasah. Orientasi supervisi akademik pengawas sebagai pendampingan membantu guru, kepala sekolah dan stakeholder untuk bekerjasama dengan orangtua peserta didik sebagai kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dan hasil belajar.²³

Muhammad Shofyan,M.Pd.,M.Sc.(pengawas MTs/MA) diinterview oleh penulis tentang konsep supervisi akademik beliau menyatakan:

“Konsep supervisi akademik adalah merencanakan, mengorganisasikan, melakukan pendampingan, memberikan contoh, mengarahkan guru dalam menyusun RPP, dan menilai kinerja guru dalam mengelola kelas mempraktekkan pembelajaran kooperatif dan kontekstual mengacu pada kurikulum K-13, dan merefleksi hasil kinerja guru. langkah-langkah supervisi dilaksanakan sebagai usaha memperbaiki kinerja guru dalam hal: a) mempersiapkan perencanaan pembelajaran, b) kemampuan membuka dan

²¹ Tatang S., *Supervisi Profesional, Op.Cit.*, hlm. 161

²² Wawancara dengan Arif Erfani,S.Pd.I (Kepala MTs NU Salafiyah) pada tanggal 4 Januari 2017

²³ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 25

menutup pembelajaran, c) penguasaan materi, d) ketrampilan mengelola kelas.”²⁴

Hasil temuan wawancara tampak bahwa langkah-langkah manajemen supervisi akademik pengawas adalah merencanakan program acuan supervisi akademik (RKA). Mensosialisasikan program supervisi sesuai jadwal, mengaktualisasikan dan menggerakkan sumberdaya melalui koordinasi dengan guru dan kepala madrasah, melakukan monitoring dan evaluasi dokumen portopolio dan pemeriksaan administrasi guru. Pengawas menentukan prosedur kriteria penilaian berdasarkan instrument IPKG dengan penyiapan materi praktek berupa modul replikasi pembelajaran efektif agar tercapai tujuan yang fektif dan efisien.

Prosedur pengelolaan supervisi akademik menurut Muhammad Shofyan,M.Pd adalah:

Pengelolaan supervisi akademik adalah pelayanan perbaikan kinerja guru dalam memahami dan mendiagnosa situasi kelas, kemampuannya untuk kreatif memilih setrategi yang tepat, mengatur dinamika kelas, menumbuhkan suasana pembelajaran efektif. Pengamatan supervisor meliputi monitoring administrasi dan program pembelajaran guru serta proses penilaian kelas. Dialog dan teknik supervisi dibangun untuk meningkatkan profesionalisme guru, menciptakan iklim budaya mutu pembelajaran secara efektif.²⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan pengawas sebatas penilaian kinerja guru berdasarkan instrumen penilaian kemampuan guru dalam mengajar dikelas bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan teori-teori pembelajaran kooperatif, dalam supervisi profesional diarahkan untuk mencapai perbaikan ketrampilan guru dalam menguasai materi dan mengorganisir kegiatan belajar di kelas, mengelola kelas, mempersiapkan pembelajaran, membuat lembar kerja, memilih dan mengembangkan bahan ajar, teknik menggunakan alat bantu belajar dan media atau sumber belajar yang beragam.

Hasil analisis data dokumen ditemukan bahwa langkah-langkah supervisi kinerja guru yang direncanakan oleh pengawas sudah sesuai secara teoritis dan praktis, yaitu : a) Terlaksannya supevisi kunjungan kelas kepada guru-guru bersertifikasi, b)

²⁴ Wawancara dengan Muhammad Shofyan,M.Pd.,M.Sc.(Pengawas MTs/MA) pada tanggal 20 Desember 2016 di Kantor PAIS Kecamatan Wedung.

²⁵ *Ibid.*,

Semua Guru sudah menggunakan lembar kerja, c) Pengawas mendampingi guru dalam mempraktikkan pembelajaran kooperatif dikelas. d) Pembelajaran mengembangkan berfikir siswa, e) Guru sudah menggunakan media/ alat peraga, f) Refleksi dan memberikan contoh menerapkan pembelajaran aktif kooperatif. g) terlaksananya supervisi pada dokumen administrasi EDS, RKM, dan Review KTSP.

Program supervisi akademik dilaksanakan berdasarkan acuan dan langkah-langkah yang baku, fungsi supervisi akademik untuk peningkatan pengetahuan guru, memberikan arahan dan kesadaran guru dalam melaksanakan tugas mengajar juga membina kinerja kepala madrasah sebagai supervisor dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar. Collin Morgan(1994:4-5) Kompetisi sekolah dalam manajemen mutu didasarkan pada adanya perubahan-perubahan perilaku konsumen, tuntutan kualitas, perubahan iptek berdampak pada praktek kehidupan sehari-hari dan perubahan strategi persaingan antar sekolah. Supervisi aspek manjerial dan aspek akademik berdampak pada perubahan kebijakan terhadap penyelenggaraan pendidikan menuju otonomi madrasah berbasis manajemen yang transparan dan akuntabel, madrasah akan memprogramkan kualitas mutu dalam usaha kompetisi antar sekolah.

Glattorn, Allan. A. (1990) menyatakan bahwa:” *Distric supervisors are expected to play an important role in each school’s intensive development program. All teachers will be required to participate in stall development, all teachers will be evaluated and will experience observations by administrators or supervisors. The assistent supervisors for instruction will be responsible for coordinating, directing, and monitoring the entire program.*”²⁶ Artinya bahwa ruanglingkup supervisi Pengawas madrasah dalam rangka memonitoring/ memantau pengembangan program sekolah, mengorganisir semua guru terlibat dalam kemajuan program sekolah, memonitoring, mengevaluasi program supervisi administrasi di sekolah dan menilai kinerja guru melalui instrumen dengan standar kriteria yang ditentukan serta diperlukan koordinasi, pengarahan, monitoring pengendalian program bekerjasama dengan kepala sekolah dan stakholder, merefleksi, mengevaluasi hasil supervisi dan

²⁶ Allan,A. Glathorn, *Supervisory Leadership: Introduction to Instructional Supervision*, Hareper Collins Publshers, Carolina University USA,1990, Hlm. 181

menyusun laporan rencana tindak lanjut. Muhammad shofyan,M.Pd. menyatakan bahwa:

“Pembinaan Pengawas dilaksanakan untuk: a) menggugah kesadaran guru agar memperbaiki kinerjanya, b) membangun komitmen dan c) mengadakan pelatihan atau workshop menyusun RPP dan MGMP. d) melaksanakan supervisi kinerja guru dan observasi kelas, Pengawas merefleksi materi replikasi pembelajaran efektif *USAID PERIORITAS* 2016, dengan memutar tayangan video pembelajaran kooperatif, guru diberi lembar kerja, untuk mengamati dan merefleksi. Hasil dan sasaran pelatihan, guru mampu menyusun RPP secara mandiri, mendemonstrasikan paraktek mengajar dan pengelolaan kelas, membangun situasi belajar siswa. Tersusunnya dokumen program supervisi madrasah.”²⁷

Hasil temuan observasi tampak bahwa langkah-langkah pengawas dalam meningkatkan kinerja profesionalisme guru adalah memberikan pelatihan supervisi replikasi praktek belajar yang baik (*Buku Modul II USAID PERIORITAS*), Pengawas *memberikan bantuan teknis dan bimbingan melalui in house trainning* kepada guru untuk mengembangkan rencana pembelajaran, mengembangkan pendekatan, metode dan teknik-teknik pembelajaran yang mereka anggap efektif. Bantuan profesional menjadikan guru memiliki kesempatan belajar dan mengembangkan keputusan profesional sesuai masalah dan aktivitas akademik dikelas. Penilaian kinerja berdampak pada motivasi kinerja dan kepercayaan, rasa puas dan komitmen dalam melaksanakan tugas. Lebih lanjut Ahmad Thoifin,S.Pd (Kepala madrasah MTs NU I’anatuth-thullab) menjelaskan bahwa :

“Program supervisi akademik perlu disusun pada awal tahun pembelajaran, dan disosialisasikan kepada semua guru melalui rapat evaluasi akademik di madrasah, sehingga para guru mengetahui dan memahami maksud dan tujuan adanya program implementasi supervisi akademik pengawas di madrasah. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas di MTs NU I’anatuth-thullab terhadap Guru telah terlaksana dengan sangat baik, semua guru telah melaksanakan pembelajaran kooperatif, masih ada beberapa guru belum menggunakan lembar kerja, semua guru telah menyusun administrasi mengajar menggunakan RPP, sillabus dan jurnal mengajar”²⁸

²⁷ Data Observasi Praktek Replikasi Pembelajaran Guru dan Pengawas di MTs NU I’anatuth-thullab pada tanggal, 25 Oktober, 29 November 2016

²⁸ Wawancara dengan Ahmad Thoifin,S.Pd. (Wakabid Kurikulum) pada tanggal 12 Januari 2017 di Ruang kepala Madrasah

Pelaksanaan program supervisi akademik mengacu pada prosedur yang baku sesuai aturan yang direncanakan(RKA), dan akan berjalan dengan baik bila dilaksanakan dengan cara: a) menerapkan prinsip-prinsip supervisi secara sistematis, terjadwal dan berkelanjutan, dilaksanakan secara obyektif, konstruktif, humanis dan pola pendampingan, b) Menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Pengawas madrasah melaksanakan langkah-langkah supervisi sesuai tahapannya yaitu, monitoring, observasi dokumen, wawancara, diskusi, menilai kinerja guru, merefleksi dengan memberikan feedback atas prestasi yang telah dicapai untuk lebih ditingkatkan. Prinsip-prinsip supervisi kinerja profesional guru didasarkan pada teknis edukatif dan disesuaikan dengan kualifikasi kompetensi profesional yang memiliki elemen-elemen budaya mutu kinerja, yaitu : 1) Informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, 2) Kewenangan harus sebatas tanggungjawab profesi, 3) Hasil disertai rewards atau punishments, 4) Pendekatan kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, 5) Imbalan harus sepadan dengan nilai pekerjaan atau prestasi, 6) Menanamkan rasa aman dan keadilan, 7) Warga sekolah merasa memiliki sekolah.²⁹ Menurut Muthomimah, S.Ag.,M.Pd.I (Kepala MIN Jungpasir) menyatakan teknik supervisi kinerja guru adalah :

“Berbicara tentang konsep ideal teknik supervisi adalah konsep yang menjadi wilayah pengawas adapun teknik supervisi yang saya laksanakan bentuknya adalah konsultasi, diskusi, observasi kunjungan kelas dan wawancara. Observasi dilakukan untuk menilai guru dalam KBM, wawancara pra supervisi untuk mengecek dokumen dan memeriksa kesiapan guru sedangkan wawancara pasca supervisi saya laksanakan dengan diskusi dan konsultasi sebagai hasil tindaklanjut capaian kinerja guru untuk memberikan saran perbaikan”.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa teknik yang dilaksanakan oleh pengawas adalah wawancara, teknik observasi kunjungan kelas dan menilai guru dengan IPKG. Refleksi dan feedback sebagai analisis evaluasi supervisi akademik pengawas madrasah untuk menjalin hubungan kerjasama dalam hal mengevaluasi hasil capaian kinerja guru dan menilai kemajuan program madrasah, mengorganisir fungsi dan potensi sumberdaya kinerja guru dalam merencanakan program pembelajaran, menilai

²⁹Mulyasa,Enceng, *Op.Cit.*, hlm. 91

³⁰ Wawancara dengan Muthomimah,S.Ag (Kepala MIN Jungpasir) pada tanggal 5 Januari 2017 di Ruang Kantor Kepala MIN Jungpasir

dan mengevaluasi kinerja guru dalam menciptakan situasi pembelajaran efektif dan ketrampilan mengelola kelas.

4. Pendekatan dan Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Pendekatan supervisi akademik terhadap kinerja guru harus dilaksanakan dengan prinsip-prinsip supervisi antara lain adalah: 1) mengandung unsur edukatif, 2) prinsip keterbukaan dan akuntabel, 3) Prinsip obyektif dan ilmiah, 4) bersifat pendampingan dan kemitraan atau kooperatif, 5) supervisi harus dapat memberikan rasa aman pada guru yang bersangkutan. Muhammad Shofyan, M.Pd menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan program supervisi akademik mengacu pada prosedur yang baku sesuai aturan yang direncanakan (RKA), dan akan berjalan dengan baik bila dilaksanakan dengan cara: a) menerapkan prinsip-prinsip supervisi secara sistematis, terjadwal dan berkelanjutan, dilaksanakan secara obyektif, konstruktif, humanis dan pola pendampingan, b) Menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Pengawas madrasah melaksanakan langkah-langkah supervisi sesuai tahapannya yaitu, monitoring, observasi dokumen, wawancara, diskusi, menilai kinerja guru, merefleksi dengan memberikan feedback atas hasil prestasi yang telah dicapai untuk lebih ditingkatkan.”³¹

Supervisi merupakan program yang terencana secara sistematis dan berkelanjutan. Pengawas sebagai supervisor dalam pelaksanaannya bukan hanya melakukan inspeksi atau menjalankan tugas mengawasi guru atau tenaga kependidikan. Supervisi dilaksanakan dengan pendekatan yang baik dan berdasarkan prinsip-prinsip supervisi profesional, yaitu bersama-sama guru dalam berusaha memperbaiki kinerja yang lebih baik dalam proses belajar mengajar, memberikan motivasi, saran dan merefleksi hasil kinerja guru. Pendekatan supervisi pengawas hasil observasi kunjungan kelas di MTs NU Salafiyah dilakukan pengawas dengan konsultasi, wawancara pribadi, demonstrasi, menilai dan merefleksi kinerja guru didalam proses KBM dikelas. Imam Salafuddin, S.Pd. (Wakabid Kurikulum MTs NU Salafiyah) mengemukakan bahwa :

“Supervisi profesional guru tampak dari perubahan perilaku peserta didik dan diketahui dari pengamatan pembelajaran dikelas, diantaranya anak berani bertanya dan

³¹ Wawancara dengan Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA) pada tanggal 24 Januari 2017 di kantor PAIS Kecamatan Wedung

berekplorasi tanpa rasa takut, memfasilitasi peserta didik dengan Lembar Kerja, melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas mengenai topik menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber ajar lainnya, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas atau mengerjakan latihan soal yang ada pada buku ajar, Peserta didik melakukan refleksi dan saling menilai hasil pemajangan siswa didepan kelas”.³²

Pelaksanaan supervisi akademik yang ideal adalah mengacu pada visi – misi tugas dan program supervisi akademik yang direncanakan sesuai dalam capaian kinerja pengawas, sebagaimana pendapat Muhammad Shofyan,M.Pd.M.Sc.(Pengawas MTs/MA) yaitu

“Pendekatan Supervisi pengawas khususnya dalam menilai kompetensi guru, adalah menempatkan guru sebagai mitra kerja, bersama-sama guru mengembangkan usaha mencari inovasi model pembelajaran yang baik maka tugas supervisi sebagai pendampingan guru dalam hal merencanakan dan memperbaiki RPP, prinsip supervisi menilai kinerja guru harus obyektif, realistis dan berdasarkan hubungan profesional dan bersifat korektif dan kooperatif, berkoordinasi dengan kepala dalam memberikan refleksi dan tindaklanjut serta menjalin hubungan yang baik dalam menciptakan iklim budaya kerja yang nyaman.”

Pendekatan supervisi tampak dengan menjalin hubungan kooperatif dan bantuan teknik pengembangan mengajar (*expert teacher*) dan menyusun bahan ajar terutama pada guru-guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik dan “*facilitate cooperative model supervision*” sesuai frekuensi dan jadwal kunjungan supervisi. Program Supervisi akademik dimplementasikan oleh kepala madrasah dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran dengan menempatkan guru sebagai mitra kerja, kepala madrasah melaksanakan supervisi sebagai usaha pembinaan educatif yang terencana dan berkelanjutan dengan memberikan motivasi dan arahan kepada guru untuk selalu memperbaiki kinerjanya melalui membangun komitmen dan menjalin hubungan kemitraan serta pengembangan diri. Kepala madrasah membantu tugas kepengawasan yang didelegasikan oleh pengawas dengan merencanakan program supervisi secara mandiri dan memiliki kompetensi menyusun dan melaksanakan supervisi akademik sesuai jadwal supervisi. Dalam melaksanakan supervisi akademik kepala madrasah/pengawas sebagai supervisor menggunakan instrumen dan catatan-

³² Wawancara dengan Imam Salafuddin (Wakabid Krikulum) pada tanggal 4 januari 2017 di Ruang Kepala MTs NU Salafiyah

catatan rekomendasi serta lembar observasi kelas, menetapkan acuan dan kriteria penilaian agar memudahkan dalam memberikan pembinaan.

Pendekatan ideal supervisi kinerja guru berdasarkan data wawancara dengan Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA) sebagai berikut :

“Rencana setrategis dan pendekatan supervisi, pengawas melaksanakan supervisi berdasarkan prinsip-prinsip supervisi akademik antara lain, yaitu:

- 1) Prinsip Ilmiah, merencanakan program supervisi akademik secara sistematis terencana, obyektif, dan menggunakan instrumen IPKG
- 2) Melaksanakan penilaian supervisi profesional guru dengan teknik edukatif dan Kooperatif/kemitraan, bersama guru dan seluruh staf bekerjasama mengembangkan usaha pebaikan mutu pembelajaran,
- 3) Konstruktif dan kreatif, membina inisiatif staf/guru serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana agar setiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.”

Pendekatan dan layanan supervisi diimplementasikan di madrasah sebagai budaya mutu pembelajaran dan meningkatkan disiplin kerja. Kepala madrasah MTs NU I’anatuth-thullab menyatakan bahwa:

“Program layanan supervisi akademik diimplementasikan di madrasah diantaranya adalah mengkondisikan pembelajaran secara efektif melalui pembelajaran kooperatif, elaborasi dan konfirmasi. Pengawas memotivasi guru mendesain ruang kelas, menyusun bahan ajar, mengorganisir pembelajaran untuk berdiskusi, memberikan lembar kerja serta menganalisis hasil ulangan. Pembinaan pelatihan guru dilakukan melalui workshop RPP, evaluasi program madrasah (EDS) serta suport supervisi dengan budaya disiplin kerja”³³

Pendekatan supervisi akademik terkait pengembangan kompetensi profesional kinerja guru sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Thoifin, S.Pd Kepala MTs NU I’anatuth-thullab adalah :

- 1) Melakukan pembinaan dalam bidang teknik edukatif dan administratif
- 2) Menganggap guru sebagai mitra kerja saya dalam melaksanakan tugas terutama dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan program-program madrasah
- 3) Memotivasi guru untuk mendesain bahan ajar sesuai kebutuhan, mengorganisir pembelajaran dan melaksanakan pembimbingan belajar dengan lembar kerja serta mengadakan penilaian akhir belajar

³³ Wawancara dengan Ahmad Thoifin, S.Pd. (Kepala Madrasah) pada tanggal 12 Januari 2017

- 4) Bersama-sama guru mencari inovasi dan metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik
- 5) Membina kerjasama yang baik dan harmonis antara guru dan tenaga kependidikan lainnya.³⁴

Hasil observasi kunjungan kelas di MTs Bandar Alim Jungpasir tampak bahwa pengawas melaksanakan pembinaan guru-guru melalui pendampingan kinerja guru, berdiskusi dan rapat madrasah. Pengawas juga menyiapkan materi pendampingan melalui tayangan video (Buku Modul USAID PRIORITAS). Bentuk pendampingan supervisi kinerja guru adalah layanan dan program bimbingan guru yang bertujuan memperbaiki bahan instruksional, desain pembelajaran dan melayani bimbingan belajar dalam menggunakan media dan sumber belajar. Pengelolaan supervisi administrasi sekolah meliputi: 1) Penyusunan dokumen KTSP/EDS/RKS, 2) supervisi penerimaan peserta didik baru, 3) data siswa dan orangtua, 4) daftar inventaris buku siswa/pegangan guru dan daftar inventaris alat pelajaran, 5) daftar kelompok belajar/les jam tambahan, 6) buku notula rapat, 7) buku tamu, 8) buku pengelolaan keuangan. Lebih lanjut Kepala Madrasah MTs NU I'anatuth-thullab menjelaskan bahwa :

“Bentuk pendampingan supervisi pengawas adalah program supervisi akademik yang terpadu sesuai sasaran dan merata pada guru. Pelaksanaan supervisi akademik adalah kegiatan monitoring dan mencatat hal-hal yang perlu untuk diadakan tindakan pembinaan dari hasil supervisi dilaksanakan oleh pengawas madrasah dengan instrumen supervisi, lembar observasi ataupun catatan supervisi merupakan data yang obyektif yang dapat digunakan sebagai masukan atau materi dalam pembinaan.”³⁵

Adapun ruang lingkup pengelolaan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan meliputi pengelolaan kurikulum, pengelolaan personal(SDM), pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan keuangan, pengelolaan ketatausahaan, pengelolaan hubungan masyarakat.³⁶ Pendekatan supervisi akademik tampak pada pembinaan guru, diskusi, konsultasi, training education, dan pemberdayaan MGMP. Data hasil observasi supervisi KBM tampak bahwa :

“Pengawas melaksanakan monitoring dan penilaian dokumen administrasi guru, khususnya menilai RPP, melakukan wawancara pra dan pos supervisi,

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ Wawancara dengan Ahmad Thoifin, S.Pd(Kepala Madrasah) pada tanggal 12 Januari 2017

³⁶ H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 37

pengawas merefleksi hasil kinerja guru serta mengadakan pembinaan. Pengawas mendampingi guru menyusun RPP melalui kegiatan in house training dan memberdayakan MGMP. Pendekatan supervisi akademik pengawas menggunakan (1) Pendekatan direktif (2) pendekatan non direktif dan (3) Pendekatan kolaboratif. Kegiatan pengembangan diri guru dibantu oleh pengawas dapat diidentifikasi melalui pendekatan kolaboratif dan supervisi klinis edukatif didalam kelas dalam kegiatan formal yang terjadwal, kegiatan rapat evaluasi madrasah diakhir semester, kegiatan diskusi kelompok di KKG/MGMP, serta mengadakan evaluasi diri guru..³⁷

Menurut pendapat Arif Erfani,S.Pd.I Kepala MTs NU Salafiyah Kenduren Kecamatan Wedung Kabupaten Demak menyatakan pendekatan supervisi akademik pengawas sebagai usaha pendampingan kinerja profesional guru dalam perbaikan pembelajaran melalui pendekatan directed, wawancara, berdiskusi, memberikan contoh, merefleksi dan mengadakan rapat guru, mengoptimalkan MGMP dan Workshop.

“Bapak pengawas mendampingi kinerja guru dalam hal menyusun perencanaan mengajar guru, proses pengelolaan kelas dan merencanakan tindaklanjut penilaian kinerja guru. Perencanaan dalam pembelajaran efektif melalui orientasi mengajar yang baik, memberdayakan MGMP dan melaksanakan workshop praktek yang baik dalam mengajar *USAID PRIORITAS 2016*,³⁸

Berdasarkan penelitian diatas tampak bahwa setrategi supervisi profesional kinerja guru didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah, obyektif, edukatif dan kemitraan dan pendekatan supervisi akademik yaitu: (1) Pendekatan direktif (2) pendekatan non direktif dan (3) Pendekatan kolaboratif,³⁹ Kegiatan supervisi akademik dilakukan oleh pengawas dapat diidentifikasi melalui pendekatan kolaboratif, supervisi klinis edukatif, visitasi kelas dalam kegiatan formal yang terjadwal, kegiatan rapat evaluasi madrasah, orientasi pembinaan guru baru, kegiatan diskusi kelompok di KKG/MGMP, serta mengadakan evaluasi diri guru. Glickman menetapkan teori pendekatan supervisi menjadi tiga kelompok, yaitu pendekatan directif (*directiv orientasion*), pendekatan non-direktif (*non-directiv orientation*) dan pendekatan kolaboratif (*collaborative*

³⁷ Data hasil Observasi Kunjungan kelas dan supervisi kinerja guru pada tanggal 11 Januari 2015 di MTs NU I’anatuth-thullab Mutih Kulon

³⁸ Wawancara dengan Arif Erfani,S.Pd.,I,(Kepala madrasah NU Salafiyah Kenduren) di kantor Kepala Madrasah pada tanggal 4 Januari 2017

³⁹ Piet.A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta,Jakarta, 2010*, hlm. 44-52

orientation).⁴⁰ Lebih lanjut Ofsted (2005) menyatakan bahwa fokus pengawasan sekolah meliputi: (1) standard dan prestasi yang diraih sekolah, (2) kualitas layanan peserta didik di sekolah (efektifitas belajar mengajar, kualitas program kegiatan sekolah dalam memenuhi kebutuhan dan minat, kualitas bimbingan peserta didik), serta (3) kepemimpinan dan manajemen sekolah.

Pada penelitian ini belum tampak adanya data bahwa pengawas melaksanakan pendekatan supervisi klinis dan teknis supervisi yang dilaksanakan adalah wawancara, observasi dan kunjungan kelas dengan menilai guru dalam kegiatan mengajar dikelas. Pendekatan non directif dilaksanakan pasca supervisi, kegiatan in house training dan workshop.

Implementasi supervisi akademik berhasil dan berpengaruh pada peningkatan kinerja guru bila dilaksanakan dengan pendekatan dan prinsip-prinsip supervisi yang baik. Muthomimah,S.Ag Kepala MIN Jungpasir diinterview penulis tentang pendekatan supervisi yang ideal menjelaskan:

“Prinsip-prinsip supervisi yang saya laksanakan adalah : 1) mengandung unsur edukatif, 2) keterbukaan, 3) bersifat pendampingan, 4) memberikan rasa aman”.⁴¹

Dari penelitian ini pendekatan supervisi terungkap bahwa supervisi akademik dimplementasikan oleh kepala madrasah dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran dengan menempatkan guru sebagai mitra kerja, kepala madrasah melaksanakan supervisi sebagai usaha pembinaan edukatif yang terencana dan berkelanjutan dengan memberikan motivasi dan arahan kepada guru untuk selalu memperbaiki kinerjanya melalui membangun komitmen dan menjalin hubungan kemitraan serta pengembangan diri.

5. Hasil Penilaian Kinerja Guru

Implementasi aktivitas atau program supervisi pengawas proses memantau kinerja, menilai dan mengambil tindakan untuk memastikan mencapai hasil sesuai rencana yang telah ditetapkan.⁴²

⁴⁰ Glickman, Carl.D., *Developmen Supervision : Alternative for Helping Teachers Improve Instruction*, ASCD (Associaciation for Supervision and Curriculum Development), Alexandria, Virgina, 1981, p. 40

⁴¹ Wawancara dengan Muthomimah,S.Ag,(Kepala MIN Jungpasir) dikantor Kepala pada tanggal 5 Januari 2017

“Supervisi akademik kepada guru untuk memperbaiki kinerja profesionalnya mencakup empat aspek, yaitu persiapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan rencana tindak lanjut, Goodman menyatakan,” *a more active and critical approach to ward teaching*”, usahapembinaan agar guru memperoleh kewenangan mengajar sesuai dengan standar profesional. Mensosialisasikan jadwal supervisi kunjungan kelas kepada madrasah yang bersangkutan.”⁴³

Dari temuan penelitian tampak bahwa langkah perencanaan setrategis pengawas adalah menetapkan standar kriteria penilaian kinerja guru dalam bentuk Instrumen Penilaian Kinerja Guru(IPKG) yang dirancang sendiri. Mengoptimalkan kegiatan MGMP guru, memonitoring dan melaksanakan penilaian serta merefleksi hasil supervisi bersama guru dan kepala madrasah, mengevaluasi hasil supervisi dan menyusun laporan kepada ketua pokjawas Kantor Kementrian Agama Kabupaten Demak. Kegiatan supervisi akademik pengawas adalah merencanakan program pengawasan, membina, mendampingi, memonitoring dan menilai kegiatan pembelajaran guru secara langsung serta merefleksi hasil supervisi untuk usaha perbaikan kegiatan administrasi sekolah, dan bertanggung jawab mengawasi, membina serta memotivasi para guru dan pegawai lainya sebagai wujud perannya sebagai supervisor.

“Konsep pelaksanaan supervisi dalam rangka memonitoring/ memataui pelaksanaan pembelajaran yang efektif adalah merencanakan, mengorganisir temuan-temuan dilapangan, memonitoring dan menilai kinerja guru melalui instrumen dengan standar kriteria yang ditentukan serta menganalisis, merefleksi, mengevaluasi hasil supervisi dan menyusun laporan rencana tindak lanjut”⁴⁴

Hasil penelitian terungkap bahwa langkah monitoring supervisi akademik pengawas adalah merencanakan program RKA dan menentukan Instrumen penilaian kinerja guru (IPKG), melakukan kunjungan kelas, menilai dan mengarahkan guru serta merefleksi hasil dan memberikan saran perbaikan.

Program supervisi akademik harus diorientasikan pada langkah-langkah supervisi yang dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu: 1) Menetapkan standar dan kriteria penilaian untuk mengukur pelaksanaan seluruh aktivitas program dalam lembaga pendidikan, 2) Pengukuran hasil. Aktivitas monitoring dan evaluasi yang

⁴² Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktek*, Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 3

⁴³ Wawancara dengan Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc(Pengawas MTs/MA) pada tanggal 20 Desember 2016 di Kantor PAIS Kec. Wedung Kab. Demak

⁴⁴ *Ibid.*,

telah dilaksanakan diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan 3) Menentukan kesenjangan hambatan dan rencana tindaklanjut. Hasil temuan supervisi harus ditindaklanjuti dengan koordinasi antara pengawas kepala madrasah dan guru untuk menyamakan persepsi dan mencari solusi.

Implementasi kegiatan supervisi akademik didasarkan pada metode, pemikiran logis, dan analisis rasionalitas rencana program dalam memberi arah, target dan sasaran bagi organisasi dan mencerminkan prosedur yang terbaik.⁴⁵

Hasil laporan capaian kinerja harian pengawas pada bulan Nopember 2016 berdasarkan survey dokumen telah tersupervisi guru sejumlah 35 guru dan terkumpul 25 volume RPP. Guru menyelesaikan pelayanan pengumpulan SKP Guru PNS di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Pengawas melaksanakan visitasi kelas, pendampingan kurikulum dengan meriview KTSP pada satuan pendidikan sebagaimana dalam jadwal kunjungan supervisi ke madrasah.

Wawancara dengan Khoirul Ulum (Kepala MTs Bandar Alim Jungpasir) mengatakan bahwa:

“Hasil supervisi penilaian kinerja guru adalah peningkatan kualitas guru dinilai dalam hal kemampuannya melaksanakan pembelajaran kooperatif dikelas, melakukan inovasi dan menerapkan model pembelajaran, memfasilitasi peserta didik dalam interaksi belajar secara efektif serta pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat. Proses pembelajaran dibangun secara demokratis, mendidik, mendorong kreatifitas peserta didik untuk berani bertanya dan dialogis, hasil capaian belajar bermutu dan terukur”.⁴⁶

Tugas dan beban kerja guru berdasarkan Peraturan Permendiknas nomor 16 tahun 2009/47 tahun 2011, tentang Satuan Pengawasan Internal, secara garis besar standar kinerja guru meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta penilaian pembelajaran.

Cara monitoring dan supervisi pengawas sesuai dengan tata kerja pengawasan dikemukakan oleh Moh. Riva’i sebagaimana berikut:

“Pengawasan di sekolah dilaksanakan menurut program yang ditetapkan dengan cara: a) Kunjungan kelas, mensupervisi guru pada saat ia melaksanakan proses

⁴⁵ Sudarman Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2006, hln. 13

⁴⁶ Wawancara dengan Khoirul Ulum, S.Ag. (Kepala MTs Bandar Alim Jungpasir), di ruang kepala pada tanggal 20 Januari 2017

belajar mengajar, b) Mengkoordinasikan dengan kepala sekolah, c) Konsultasi artinya wawancara dengan guru di kantor pada jam kerja, d) Membaca laporan guru, e) Volume dan frekuensi supervisi pengawas sekurang-kurangnya 20 (duapuluh guru) sesuai jadwal supervisi dalam satu semester.”⁴⁷

Peneliti melaksanakan observasi kelas terkait kunjungan supervisi pengawas di beberapa madrasah selama bulan Nopember 2016 yaitu terlaksananya kegiatan supervisi penilaian kinerja guru antara lain hasil observasi pada tanggal 23 Nopember 2016 di MTs Roudlotul tholibin Bungo, hasil supervisi akademik pengawas adalah : a) Tersupervisi kunjungan kelas dan monev pembelajaran aktif sebanyak empat guru, b) Beberapa guru tampak belum menggunakan LK yaitu sebanyak dua guru, dan Guru telah melaksanakan pembelajaran kooperatif. c) Sebagian guru telah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber dan budaya baca, d) Pendampingan guru BK menyusun buku layanan prestasi, social, karir, dan belajar sebanyak empat berkas. Kemudian pada tanggal 24 November 2016 hasil supervisi akademik di MTs NU Salafiyah Kenduren didapatkan hasil supervisi: a) Terlaksananya supervisi kunjungan kelas sebanyak 8 guru, b) Sebanyak dua guru sudah menggunakan lembar kerja, c) Semua guru sudah mempraktikkan pembelajaran kooperatif. Hasil supervisi di MTs NU I’anatuth-thullab pada tanggal 29 Nopember 2016 didapatkan data: a) Terlaksananya supervisi kunjungan kelas sebanyak 5 guru, b) Semua Guru sudah menggunakan lembar kerja, c) beberapa guru belum mempraktikkan pembelajaran kooperatif sebanyak 2 guru. d) Pembelajaran mengembangkan berfikir siswa sebanyak 4 guru, e) Guru sudah menggunakan media/ alat peraga, Refleksi pelaksanaan supervisi kunjungan kelas oleh pengawas tentang bagaimana menerapkan pembelajaran aktif. dan supervisi pada aspek manajemen pendampingan penyusunan EDM, RKAM, dan Review KTSP. Hasil supervisi kunjungan kelas di MTs NU Raudlotul Mu’allimin Ngawen Wedung pada tanggal 27 November 2016 adalah: a) terlaksananya supervisi sebanyak 8 guru, b) Beberapa guru sudah menggunakan lembar kerja sebanyak 5 (lima) guru, c) Semua guru belum mempraktikkan pembelajaran kooperatif. d) Pembinaan guru BK, belum mempunyai buku karir, prestasi, konseling dan pribadi. ⁴⁸ Hasil wawancara dengan

⁴⁷ Riva’i Moh., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta, 1982, hlm. 69

⁴⁸ Data dokumen laporan capaian kinerja harian pengawas bulan Nopember 2016

pengawas dan data dokumen hasil penilaian IPKG dengan beberapa guru pasca supervisi dapat dijelaskan bahwa:

“Dari data observasi diperoleh informasi bahwa Guru mampu mengelola kelas dengan efektif serta melakukan aktivitas dan menggunakan beragam pendekatan belajar yang bervariasi terdapat 80% guru menyatakan sering, beberapa guru memfasilitasi peserta didik untuk bereksplorasi dan berdiskusi mempraktekkan lembar kerja serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan menggunakan media yang menarik, 70% responden guru telah melaksanakan, 80% guru sering memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar serta memberikan umpan balik atau konfirmasi yang positif untuk meningkatkan aktivitas kelas dalam pembelajaran kooperatif.”⁴⁹

Hasil capaian supervisi kinerja profesional guru berdasarkan instrumen IPKG dapat dipaparkan pada Indikator Instrumen sebagai berikut:

- a) Perencanaan proses pembelajaran, yaitu menyusun rekap jurnal mengajar, RPP, dilengkapi lembar kerja serta dokumen administrasi guru
- b) Kegiatan kooperatif proses pembelajaran meliputi: (1) melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran, (2) Menagajukan pertanyaan sesuai konteks, (3) Menciptakan interaksi yang positif, (4) kemampuan guru menguasai materi dan mengelola kelas, (5) Memberikan umpan balik dan refleksi, (6) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan mempraktekkan lembar kerja, (7) Ketrampilan membuka dan menutup pembelajaran.

Dari analisis hasil dokumen laporan capaian kinerja bulanan pengawas disimpulkan bahwa teknik supervisi dilaksanakan oleh pengawas antara lain adalah wawancara, observasi kunjungan kelas serta demonstrasi cara mengajar yang baik, menilai guru dalam mempraktekkan model pembelajaran kooperatif. Arif Erfani,S.Pd.I menjelaskan konsep model pembelajaran kooperatif, yaitu:

“Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan kerjasama siswa, ketrampilan guru mengorganisasikan kelas, memberi lembar kerja siswa, peserta didik berdiskusi, bekerjasama dan bertanya jawab, menganalisis, mengeksplorasi bersama kelompoknya”.⁵⁰

Kondisi lapangan bahwa guru-guru madrasah telah mempraktekkan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik untuk menilai kelas (*assesment*

⁴⁹ Data dokumen Supervisi Penilaian Kinerja Guru pada bulan November 2016

⁵⁰ Wawancara dengan Arif Erfani,S.Pd.I,(Kepala madrasah) pada tanggal 4 Januari 2017 di ruang Kepala Madrasah MTs NU Salafiyah

search), diajak berpikir analisis dan memfasilitasi peserta didik dalam berdiskusi dan bereksplorasi. Strategi pembelajaran konstruktivisme kooperatif menekankan pada aspek sosial, kerjasama kelompok, prinsip penilaian belajar autentik, menggunakan pengetahuan secara bermakna, mengikuti konsep dan teori belajar dalam konteks nyata serta menekankan pada proses, serta evaluasi merupakan bagian utuh dari proses belajar. Strategi pembelajaran aktif berbasis konstruktivisme adalah proses mengartikan ide, merespon informasi, pembelajaran berbasis masalah dan solusi, prosesnya melalui tahapan orientasi, elicitasi, refleksi dan review atau konfirmasi.⁵¹

Penilaian kinerja guru dilaksanakan oleh pengawas dalam kunjungan kelas (*classroom visitation*) yaitu mendampingi dan menilai guru saat mengajar dikelas akan mengarahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan indikator aspek yang diamati meliputi ketrampilan membuka dan menutup pembelajaran, ketrampilan menyampaikan materi dan mengelola waktu. Maftuhan, S.Pd. (Wakabid Kurikulum) mengatakan bahwa:

“Hasil pelaksanaan supervisi bentuk pendampingan Bapak Pengawas dalam menilai kinerja guru adalah adanya peningkatan cara kerja guru terutama dalam merencanakan RPP dan lembar kerja, meningkatnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif, ketrampilan guru dalam menggunakan media dan memilih metode yang sesuai serta pengawas mendampingi guru dalam pelatihan menyusun RPP melalui *in house training* (IHT) dan memberdayakan kegiatan MGMP”⁵²

Berdasarkan hasil penilaian instrumen IPKG, data wawancara dan evaluasi diri disimpulkan bahwa Guru merancang skenario pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif sesuai RPP dan 100% guru telah melaksanakan, beberapa guru melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi 80 % guru menyatakan sering melaksanakan demikian, dan 90 % responden guru menyatakan selalu mempraktekkan pembelajaran kooperatif dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari, menciptakan interaksi positif dan komunikasi dengan peserta didik, serta memfasilitasi peserta didik dengan memberikan lembar kerja. Guru

⁵¹ Agus Supriyono, *Cooperative learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm.41

⁵² Wawancara dengan Maftuhan, S.Pd. (Wakabid Kurikulum) pada tanggal 15 Januari 2017 di Ruang Guru MTs NU I' anathuth-thullab

mampu mengelola kelas dengan efektif serta melakukan aktivitas dan menggunakan beragam pendekatan belajar yang bervariasi. Penilaian kinerja guru melalui visitasi kelas dapat memberikan kesempatan guru untuk memperoleh pengalaman yang sangat berguna tentang teknik dan metode mengajar yang sesuai, memberikan motivasi terhadap aktivitas mengajar dan menciptakan saling memberi, *shareing* serta saling belajar dan berdiskusi melalui forum guru atau memberdayakan kegiatan MGMP.

Cara penilaian kinerja adalah supervisi pengawas untuk memperbaiki teknik pembelajaran dan mengembangkan perencanaan pembelajaran yang sistematis, menyajikan materi yang menarik serta guru mampu menguasai materi serta merefleksi hasil pembelajaran. Supervisi akademik merupakan kegiatan supervisi pengawas untuk melihat atau monitoring perencanaan administrasi guru, bantuan pembinaan dapat berupa kegiatan pengarahan, memberikan dorongan atau mengkoordinasikan kearah perbaikan pembelajaran.⁵³ Cara pembinaan guru oleh pengawas ketika observasi kelas adalah melalui wawancara pra observasi kesiapan guru dalam mengelola kelas, mendampingi dan menilai guru dalam menyusun RPP dan lembar kerja serta mempraktekannya dalam pembelajaran kooperatif. Berdasarkan Instrumen PKG, Supervisi kegiatan pembelajaran guru berdasarkan kriteria kinerja profesional guru terbagi dalam empat kategori : Kriteria A = Baik sekali (profesional dengan scor konversi: 91-100), Kriteria B = Baik (layak dengan scor konversi : 78-90), Kriteria C = Cukup (Pembinaan dengan scor konversi : 61-76), Kriteria Kurang, dipertimbangkan untuk dikembalikan dengan scor dibawah 60%.

Instrumen yang dibakukan oleh pengawas dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

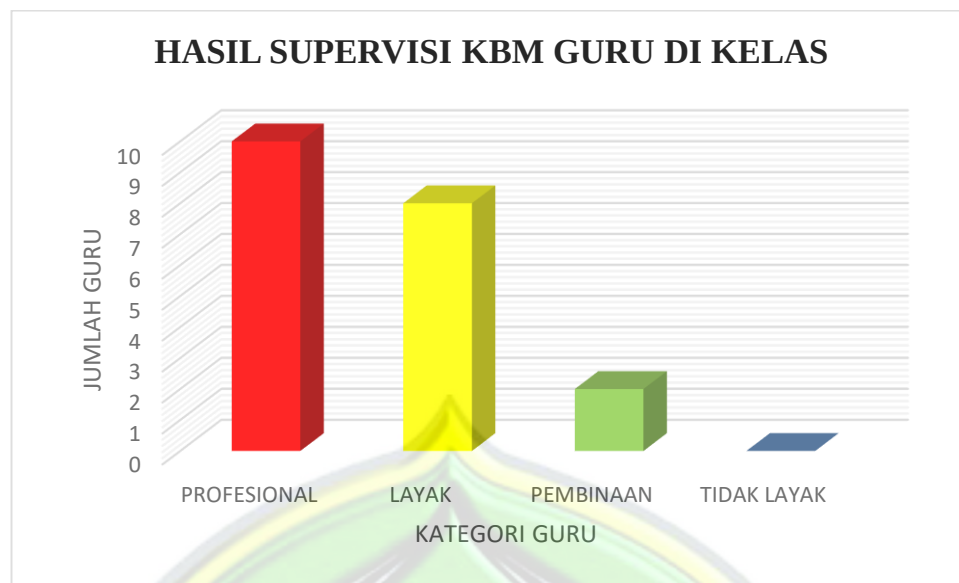
- a. Skor penilaian menggunakan skala likert (rating scale) 1, 2, 3, dan 4
- b. Ada 4 komponen yang dinilai : 1. *peralatan pembelajaran*, 2. *persiapan pembelajaran*, 3. *membuka pelajaran*, 4. *kegiatan inti pembelajaran*, dan 5. *penutup*
- c. Nilai akhir : jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali seratus.

⁵³ Muhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm. 44

Berikut hasil observasi capaian supervisi kinerja guru bersertifikasi oleh pengawas pada satuan madrasah binaan di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kinerja Guru

NO	KODE GURU	JUMLAH SKOR	NILAI	KETERANGAN
1	Nur Sholeh	108	93,9	Profesional
2	Mustaqim	105	91,30	Profesional
3	Sutrisni	108	93,91	Profesional
4	Atin Mawaddah Ilmiyati	94	81,74	Layak
5	Muhammad al Faruq	91	79,13	Layak
6	Mulyono	107	93	Profesional
7	Maftuhan	108	93,91	Profesional
8	Nur Hayati	83	72,17	Pembinaan
9	Bahroni	82	71,30	Pembinaan
10	Kurdi	104	90,43	Layak
11	Ulya Zulfa	101	87,83	Layak
12	Ali Muflihini	105	91,30	Profesional
13	Imam salafuddin	108	93,91	Profesional
14	Siti Maryatun	93	80,87	Layak
15	Ah.Shohib	105	91,30	Profesional
16	Barir	100	86,96	Layak
17	Fathurrois	95	82,61	Layak
18	Sunarni	110	95,65	Profesional
19	Sa''dun	87	75,65	Pembinaan
20	Sabiq Khoiron	111	96,52	Profesional
21	Siti Khalimah	108	93,91	Profesional
22	Abdul Aziz	108	93,91	Profesional
23	Dwi Khorida R	96	8,31	Layak
24	Sa'diyah	105	91,30	Profesional
25	Sofwan	92	80	Layak
JUMLAH			2110,82	
RATA-RATA			84,43	



Berdasarkan data hasil penilaian kinerja dari 25 (duapuluh lima guru) responden guru oleh pengawas di madrasah wilayah binaan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak pada semester gasal tahun 2016/2017, dapat diambil kesimpulan bahwa kualifikasi penilaian profesional kinerja guru di madrasah wilayah Kecamatan Wedung terbagi dalam 4 (empat) kategori kualifikasi guru bersertifikasi menurut instrumen IPKG yaitu: Kriteria Guru Profesional sebanyak 50% dari dua puluh lima responden guru, Kriteria guru layak profesional sebanyak 40% dari dua puluh lima responden guru, dan kualifikasi Guru pembinaan sebanyak 10% dari dua puluh lima responden. Kualifikasi guru tidak layak atau dikembalikan sebesar 0%. Jadi berdasarkan survey dokumentasi catatan pengawas rata-rata guru bersertifikasi dan PNS/DPK di madrasah Kecamatan Wedung adalah kategori layak sebagai guru profesional dan sedikit yang pembinaan. Guru profesional dinilai bagaimana cara menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, bagaimana cara guru mengelola kelas dan menciptakan pembelajaran efektif dengan memiliki kemampuan merencanakan, menyusun, mengelola sumber belajar dan mengetahui tentang metode pembelajaran. Hasil supervisi adalah adanya peningkatan kinerja guru terutama dalam menyusun RPP dan lembar kerja secara mandiri sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA) :

“Hasil pelaksanaan replikasi pembelajaran efektif, adanya peningkatan cara kerja guru terutama dalam hal menyusun RPP secara mandiri, mendesain kelas dan menyusun lembar kerja, mengelola pembelajaran kooperatif, memilih

metode yang cocok dengan kondisi kelas. Pengawas merefleksikan hasil supervisi dan merencanakan tindak lanjut. Hasil supervisi didokumentasikan dan dijadikan sebagai pertimbangan penilaian DP3 dan Evaluasi Diri.”⁵⁴

6. Melaksanakan Rencana Tindak Lanjut

Untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan pada perencanaan program dan need assesment serta monitoring dan evaluasi. Fungsi pengawasan akademik adalah berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pengembangan sumberdaya, pemantauan, penilaian kemampuan dan pelatihan profesional guru dalam hal: (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran (3) membimbing peserta didik, (4) menilai hasil pembelajaran, (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan beban kerja guru.⁵⁵

Program evaluasi dan rencana tindak lanjut penilaian kinerja guru oleh pengawas madrasah dilaksanakan dalam dua aspek, yaitu aspek observasi administrasi guru dan aspek penilaian kompetensi guru teknis edukatif, yaitu ketrampilan mengajar guru dikelas dengan pendekatan kooperatif. Data wawancara rencana tindak lanjut dengan Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA) adalah:

“Supervisi akademik kepada guru untuk memperbaiki kinerja profesionalnya mencakup empat aspek, yaitu persiapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan rencana tindak lanjut, Goodman menyatakan,” *a more active and critical approach to ward teaching*”, usaha pembinaan agar guru memperoleh kewenangan mengajar sesuai dengan standar profesional.⁵⁶

Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah memberi dorongan, membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk bereksplorasi dan melibatkan peserta didik untuk bertanya, menganalisis, berinteraksi dengan tanpa rasa takut. Guru harus menguasai materi dan disesuaikan dengan teori-teori belajar, memberikan arahan dan motivasi belajar, dan membentuk kesiapan belajar yang baik, memahami perbedaan karakteristik siswa serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

⁵⁴ Wawancara dengan Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA) pada tanggal 20 Desember 2016 di Kantor PAIS Kecamatan Wedung.

⁵⁵ *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI di Sekolah*, Op.Cit., hlm.12

⁵⁶ Wawancara dengan Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA), *Ibid*.

Rencana tindak lanjut pengelolaan supervisi penilaian kinerja guru menurut Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA) adalah sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

“langkah-langkah pembelajaran guru yang diamati meliputi: 1) Peningkatan kemampuan mempersiapkan pembelajaran, 2) Peningkatan kemampuan penguasaan materi, 3) Peningkatan kemampuan menilai proses dan hasil belajar, 4) Peningkatan kemampuan mempelajari situasi pembelajaran dan mengelola kelas untuk tercapainya pembelajaran kooperatif, 5) Kemampuan merefleksi dan melayani bimbingan belajar serta memberikan instruksi dan tugas lembar kerja.”⁵⁷

Program tindak lanjut supervisi akademik adalah sebagai usaha pendampingan guru dalam memperbaiki kinerja profesional guru. Fokus pengamatan adalah memberikan saran perbaikan dan tindakan teknis edukatif atas dasar kemitraan dan prinsip-prinsip supervisi yang baik. Agus Sunarko (Wakabid Kurikulum MTs NU Raum Wedung), menjelaskan bahwa rencana tindak lanjut supervisi akademik pengawas hasil kinerja guru adalah:

“Guru menggunakan hasil penilaian kinerja dalam usaha memperbaiki praktek mengajar secara kooperatif, diadakan jadwal supervisi guru secara berkelanjutan. Rencana tindak lanjutnya adalah kepala madrasah mendokumentasikan laporan hasil supervisi akademik, kepala madrasah membangun komitmen dan kedisiplinan guru serta memberikan arahan dan motivasi.”⁵⁸

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil supervisi penilaian kinerja guru didokumentasikan sebagai dokumen madrasah, adanya saran rekomendasi tindak lanjut dan motivasi kinerja guru untuk perbaikan dalam menyusun RPP. Hasil temuan dilapangan dianalisis untuk menyusun laporan diantaranya perlu peningkatan kompetensi guru dalam mempraktekkan pembelajaran kooperatif dan ketrampilan guru dalam memanfaatkan media dan alat peraga.

Hala-hal yang dilaksanakan supervisor dalam pertemuan individual pasca supervisi, menurut Amirah Ambarwati, M.Ag (Widya Iswara Balai diklat Kemenag Semarang) antara lain adalah:

- a. Berusaha mengembangkan segi-segi positif guru,
- b. Mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya,

⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad Shofyan, M.Pd., *Ibid.*,

⁵⁸ Wawancara dengan Agus Sunarko, (Waka Kurikulum) di Ruang Kepala MTs NU Raum Wedung pada tanggal 23 Januari 2017

- c. Memberikan pengarahan, dan
- d. Menyepakati berbagai solusi permasalahan dan menindaklanjutinya

Supervisi pendidikan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas dan mutu kualitas belajar siswa, juga untuk pengembangan potensi dan kualitas guru dan staf lainnya karena supervisi bertujuan untuk perbaikan total, membina pertumbuhan profesi guru termasuk didalamnya pengadaan fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan human relation yang baik kepada semua pihak yang terkait.⁵⁹ Tujuan perencanaan tindaklanjut supervisi akademik antara lain adalah :

1. Memberikan umpan balik yang obyektif mengenai pembelajaran yang dilaksanakan guru.
2. Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran.
3. Membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi pembelajaran.
4. Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
5. Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Glickman, et. Al (2007) dikutip lantip Diat Prasajo dan Sudiyono mengemukakan bahwa *“The scope for understanding instructional supervision is therefore reduce to the theory and findings about human learning. The goals of instructional supervision is to help teachers learn how to increase their own capacity to achieve professed learning goals for their students”*. Ruang lingkup pemahaman supervisi akademik berorientasi pada teori dan praktis temuan lapangan tentang pembelajaran. Rencana tindaklanjut supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, melibatkan guru dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.⁶⁰

⁵⁹ Piet A. Sahertia, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016, edisi revisi, hlm. 19

⁶⁰ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Grava media, Yogyakarta, 2011, hlm. 84.

Hasil dokumentasi monitoring dan evaluasi (*monev*) Guru sertifikasi pengelolaan supervisi akademik oleh pengawas pada tahun 2016/2017 di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak diperoleh data sebagai berikut:

- a. Terdokumentasinya hasil supervisi kinerja guru di madrasah, produknya adalah RPP dan Penilaian Instrumen Kinerja Guru
- b. Peningkatan kemampuan penguasaan materi, dimana beberapa guru telah menyajikan materi yang menarik dan sistematis
- c. Penjadwalan supervisi akademik guru
- d. Ketrampilan guru mengelola kelas dengan memberikan lembar kerja
- e. Kemampuan merefleksi pembelajaran dan menilai hasil belajar.⁶¹

7. Implementasi Supervisi Akademik di MTs NU I' anathuth-thullab

a. Perencanaan Supervisi akademik

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan supervisi adalah rencana setrategis yang menggambarkan kerjasama untuk mengembangkan organisasi secara menyeluruh, Sergiovanni mengemukakan *“Plans are guldres approximation, goal post and compass setting not irrevocable commitment”* Perencanaan sekolah adalah tuntutan-tuntutan, taksiran pos-pos tujuan, serta komitmen dan putusan yang ditetapkan. Program supervisi madrasah menurut Maftuhan, S.Pd. (Wakabid kurikulum) meliputi beberapa hal, diantaranya adalah analisis perencanaan strategis quality mutu madrasah berdasarkan visi-misi dan nilai-nilai tujuan pendidikan, pemberdayaan sumberdaya, analisis kekuatan internal dan eksternal, kegiatan monitoring SPM, supervisi kinerja guru, supervisi pengembangan kurikulum, sistem penilaian, hasil kualitas mutu lulusan dan komponen-komponen administrasi lainnya yang dipersiapkan dalam penilaian akreditasi madrasah.

“Pendidik dan tenaga kependidikan dikelola dengan baik dan diberi tugas dan tanggungjawab berdasarkan bidang yang dikuasai. Pembagian tugas dan beban kerja mengajar guru diberikan diawal tahun pembelajaran bersama jadwal. Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan keputusan untuk

⁶¹ Wawancara dengan Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc (Pengawas MTs/MA) pada tanggal 20 Desember 2016

mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya target dan tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.⁶²

Pengelolaan dan Pembinaan Supervisi Akademik yang ideal apabila Program Pengawasan menerapkan manajemen masa depan, output prestasi sekolah berupa prestasi akademik dan non akademik, kebijakan pengawasan dengan pengambilan keputusan secara partisipatif, memiliki budaya mutu, menggunakan pendekatan profesional, evaluasi diri sekolah. Program supervisi akademik merupakan sebuah aktivitas untuk membuat target yang ingin dicapai dimasa depan, yaitu menetapkan secara jelas arah, tujuan, tindakan, sumberdaya sekaligus metode dan teknik yang tepat, mengamati dan menilai secara real desain dan setrategi pendekatan/ model yang digunakan oleh guru didalam kelas. Adapun implementasi program supervisi akademik di MTs NU I'anatuth-thullab menurut Ahmad Thoifin,S.Pd (Kepala Madrasah) adalah:

“Program layanan supervisi madrasah sebagaimana yang ada dimplementasian dilapangan diantaranya adalah mengkondisikan pembelajaran secara efektif melalui pembelajaran kooperatif, elaboratif dengan memotivasi guru untuk kreatif dalam menyusun RPP, mendesain ruang kelas, menyusun bahan ajar, mengorganisir pembelajaran secara eksplorasi, interaktif, berdiskusi, memberikan lembar kerja serta menganalisis hasil ulangan, Program supervisi membina kerjasama yang baik, kooperatif antara guru dan pengawas untuk bersama-sama memperbaiki dan mencari solusi dalam mengembangkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas profesional guru melalui MGMP dan Workshop”.⁶³

Adapun ruang lingkup pengelolaan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan meliputi pengelolaan kurikulum, pengelolaan personal guru (SDM), penilaian kinerja guru, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan keuangan, pengelolaan ketatausahaan, pengelolaan hubungan masyarakat.⁶⁴

Kegiatan supervisi melalui inhouse training education dan pengembangan profesional guru melalui workshop seperti menyusun RPP dan pengembangan kurikulum sangat sesuai dengan kebutuhan guru, untuk membangun komitmen, disiplin guru, meningkatkan kreativitas guru mengembangkan inovasi dan setrategi pembelajaran.

⁶² Wawancara dengan Maftuhan, S.Pd., (Wakabid. Kurikulum) pada tanggal 15 Januari 2017

⁶³ Wawancara dengan Ahmad Thoifin,S.Pd, (Kepala madrasah) pada tanggal 12 Januari 2017 di Ruang Kepala MTs NU I'anatuth-thullab

⁶⁴ H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2015., hlm. 37

“Pengawas madrasah menyusun rencana program kerja dikoordinasikan dengan rapat evaluasi kinerja kepala madrasah, dimana pengawas merencanakan kegiatan supervisi kunjungan kelas dan menilai kinerja guru berdasarkan instrumen serta mendampingi guru dalam menyusun RPP dengan pendekatan kooperatif berbasis lembar kerja”.⁶⁵

Supervisi akademik adalah pelayanan pendampingan secara demokratis dan profesional menuntut multi kompetensi menilai kinerja guru dan administrasi yang menjadi sasaran pembinaan pengawas untuk memperbaiki situasi belajar menjadi efektif, mendiagnosa situasi kelas, memilih strategi yang tepat, mengatur dinamika kelas, menumbuhkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif.

b. Mengevaluasi dan Merefleksi Kinerja Profesionalisme guru (Evaluating and Controlling)

Pengelolaan strategis supervisi akademik pengawas adalah proses perencanaan analisis menentukan formula strategi (tujuan, materi, teknik pendekatan, alat dan sumber serta teknik evaluasi), memonitoring, observasi kelas kaitannya dengan menilai kinerja guru dan merefleksi hasil pencapaian kinerja guru untuk direkomendasikan pada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dalam mengambil tindakan keputusan strategis. Orientasi supervisi akademik pengawas sebagai pendampingan membantu guru, kepala sekolah dan stakeholder untuk bekerjasama dengan orangtua peserta didik sebagai kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dan hasil belajar.⁶⁶

Analisis situasi belajar mengajar dan faktor lingkungan internal sangat berpengaruh pada produktifitas kinerja dan proses belajar mengajar yang efektif, guru dan peserta didik berinteraksi langsung dalam bereksperimen, memberikan pengalaman dan umpan balik terhadap perbaikan mutu dan hasil belajar.⁶⁷

Supervisi kepemimpinan kepala madrasah untuk dapat memelihara dan mengandalkan perubahan dalam penyelenggaraan aspek manajerialnya mencakup

⁶⁵ Wawancara dengan Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA) pada tanggal 20 Desember 2017 di Kantor PAIS Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

⁶⁶ Dadang Suhandan, *Supervisi Profesional: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 25

⁶⁷ Mulyasa, Enceng, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 76

perencanaan, pengembangan program madrasah, penilaian, penentuan prioritas, penyusunan desain kurikulum, penetapan alokasi sumber-sumber, koordinasi dan pengarahan sehingga pengelolaan manajemen pendidikan berjalan secara efisien dan efektif.⁶⁸

Implementasi supervisi akademik di MTs NU I'anatuth-thullab, Kepala madrasah, dibantu para wakabid, guru senior dan koordinator kegiatan melaksanakan program supervisi akademik yang direncanakan sesuai program dan visi-misi madrasah dalam membina guru dan memberdayakan tenaga kependidikan sesuai tugasnya. Ahmad Thoifin, S.Pd. (Kepala Madrasah), mengemukakan:

“Pendidik dan tenaga kependidikan dikelola dengan baik dan diberi tugas dan tanggungjawab berdasarkan bidang yang dikuasai. Rncana pembagian tugas saya melaksanakan rapat koordinasi pada awal tahun. SK Pembagian tugas kami minta masukan dari komite pengurus dan guru senior berdasarkan kualifikasi ijazah, kompetensi dan membentuk team terdiri atas guru senior dan koordinator serta wakil-wakil kepala saya berikan tugas untuk melaksanakan tugas supervisi sesuai tugas dan bidangnya masing-masing. Meskipun kualifikasi pendidik tidak semuanya S1, namun madrasah tetap berupaya secara optimal untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.”⁶⁹

Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan semua guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran efektif kolaboratif dan melaksanakan sesuai skenario RPP, mendesain kelas dan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam setiap kegiatan. Sesuai arahan dan rencana setrategis supervisi pengawas dalam supervisi kunjungan kelas. Kepala sekolah mendampingi guru dalam menyusun RPP dan semua guru dituntut melengkapi komponen administrasi dan jurnal guru serta memperbaiki desain materi yang dipersiapkan untuk supervisi. Hasil penilaian RPP dan kinerja Guru dijadikan bahan analisis temuan pengawas untuk bahan laporan. Hasil penilaian administrasi dan kinerja guru dijadikan bahan pertimbangan untuk penilaian DP3 dan rekomendasi rencana tindaklanjut.

Hasil data observasi supervisi pengawas terhadap kompetensi kinerja guru madrasah di MTs NU I'anatuth-thullab Mutih Kulon Kecamatan Wedung pada Hari selasa, tanggal 23 Oktober 2016, dipaparkan bahwa pengawas meneliti kedisiplinan

⁶⁸ Sudarman Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 13

⁶⁹ Wawancara dengan Maftuhan, S.Pd., (Wakabid kurikulum) pada tanggal 15 Januari 2017 di Ruang Kepala MTs NU I'anatuth-thullab

guru dan siswa mengikuti apel pagi dan do'a, mengamati kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 13.45 WIB dengan delapan jam efektif belajar setiap hari. Implementasi monev supervisi kinerja guru bersertifikasi sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. bahwa:

“Pengawas madrasah menyusun rencana program kerja dikoordinasikan dengan rapat evaluasi kinerja kepala madrasah, dimana pengawas merencanakan kegiatan supervisi kunjungan kelas dan menilai kinerja guru berdasarkan instrumen serta mendampingi guru dalam menyusun RPP dengan pendekatan kooperatif berbasis lembar kerja”.⁷⁰

Pada observasi kelas di MTs NU I'anatuth-thullab pada tanggal 23 Oktober dan 29 November 2016 tampak bahwa pengawas mengamati, memonitoring kinerja guru dan mendampingi untuk menilai secara langsung praktek mengajar guru melalui observasi kunjungan kelas, dimana guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif, membentuk diskusi serta memfasilitasi untuk bertanya jawab terhadap hasil diskusi, hasil pengamatan supervisi pembelajaran guru, tampak adanya upaya menumbuhkan keberanian bertanya jawab dengan merespon pertanyaan analisis tingkat tinggi, peserta didik diajak bertanya jawab dan berdiskusi, pada observasi supervisi guru bahasa arab siswa dibentuk simulasi kelompok kecil, merefleksikan lembar kerja, menjawab tadribat dan mendemonstrasikan isi dan gagasan teks tentang peristiwa nuzulul qur'an serta merefleksikan hasil lembar kerja secara berpasangan, dan begitu halnya dengan pembelajaran bahasa inggris, meskipun guru tidak menggunakan lembar kerja, siswa diajak berkomunikasi, mendemonstrasikan narasi teks pidato dan berinteraksi efektif sesuai konteks.

“Hasil supervisi di MTs NU I'anatuth-thullab pada tanggal 29 Nopember 2016 dan refiew jadwal supervisi tanggal 11 Januari 2017 didapatkan data: a) Terlaksannya supevisi kunjungan kelas sebanyak 8 guru, b) Guru sudah menggunakan lembar kerja sebanyak 5 guru, c) sebagian guru belum mempraktikkan pembelajaran kooperatif sebanyak 2 guru. d) Pembelajaran mengembangkan berfikir siswa sebanyak 4 guru, e) Guru sudah menggunakan media/ alat peraga, didalam kelas sudah dilengkapi LCD Proyektor dan berbagai hasil pajangan karya siswa.”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA) pada tanggal 20 Desember 2017 di Kantor PAIS Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

⁷¹ Doumen laporan capaian kinerja pengawas bulan November 2016

Hasil supervisi disimpulkan: 1) Semua guru telah menyusun RPP lengkap dengan lembar kerja, 2) semua guru telah melaksanakan pembelajaran kooperatif dan merefleksikan materi dengan baik, 3) Guru menayangkan video lalu guru menggunakan media dan setrategi pembelajaran yang baik, 4) pengawas mendampingi guru dalam menyusun RPP yang berbasis Lembar Kerja dengan pendekatan kooperatif, lalu memberikan contoh demonstrasi mengajar yang baik.

Dari hasil data tersebut diungkapkan bahwa ketrampilan teksnis educatif guru-guru madrasah di MTs NU I'anatuth-thullab telah mempraktekan pembelajaran kooperatif, pembelajaran memacu berfikir analisis tingkat tinggi, mampu memanfaatkan media pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik.

Program pendidik dan tenaga kependidikan di MTs NU I'anutuh Thullab terdiri dari beberapa sasaran, yaitu 1) Penyusunan standar kompetensi dan kualifikasi guru, yakni dengan cara standarisasi kompetensi dan kualifikasi guru; 2) Mengirimkan pelatihan tenaga administrasi, yakni dengan cara workshop tenaga administrasi; 3) Peningkatan profesionalisme kerja guru dan karyawan, yakni dengan cara pembinaan guru dan karyawan; 4) Penyusunan program kegiatan ekstra, yakni dengan cara evaluasi program kegiatan ekstra; 5) Pemberian reward guru berprestasi dan karyawan berprestasi, yakni dengan cara pembinaan karir guru dan karyawan; 6) Menyusun peraturan tertulis tentang perlengkapan guru berprestasi, yakni dengan cara menyusun kriteria guru berprestasi. Untuk program pelatihan dan pengembangan profesional guru, madrasah mengirim guru pada workshop implementasi kurikulum K13 bekerjasama dengan USAID ditingkat KKM Wedung. Meskipun demikian, semua pendidik diperiksa kemampuan teknis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta analisis kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Dari hasil observasi kelas, kepala madrasah memberikan kewenangan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran, seperti alat peraga, gambar, foto, dan proyektor LCD. Guru melaksanakan pembelajaran efektif dan kooperatif melalui metode saintific metode yang digunakan adalah demonstrasi, tanya jawab, ceramah bervariasi dan diskusi kelompok.

Hasil wawancara dengan Sutrisni, S.Pd. Guru IPA bahwa penilaian kinerja guru menggunakan instrumen pembelajaran meliputi aspek ketrampilan guru dalam

membuka dan menutup pembelajaran, penguasaan materi dan menyajikan materi secara sistematis, kemampuan guru merefleksikan serta mengelola waktu secara efektif.

“Indikator aspek penilaian yang diamati dalam Instrumen yang dinilai adalah ketrampilan guru dalam menyiapkan RPP, ketrampilan guru membuka pelajaran, ketrampilan guru dalam memilih teknik dan pendekatan pembelajaran kooperatif serta langkah-langkahnya, ketrampilan guru dalam menguasai materi dan merefleksikan bersama siswa, ketrampilan guru dalam mengelola waktu.”⁷²

Dari hasil observasi, peneliti mengamati perilaku pengawas dalam membina persiapan dokumen KTSP kepada Kepala madrasah dan wakabid Kurikulum dengan sikap ramah, mendampingi dan memberi pengarahan serta melakukan wawancara supervisi administrasi guru dan pengamatan kinerja guru dalam kelas. Pengawas mendiskusikan bersama guru untuk merefleksikan pembelajaran kooperatif dengan memberikan tayangan video serta melakukan demonstrasi mengajar dengan baik. Hasil penelitian disimpulkan bahwa teknik supervisi wawancara, observasi penilaian RPP, lembar kerja, Refleksi penilaian kinerja guru pasca supervisi dan memberikan feedback hasil evaluasi kinerja guru. Pendekatan dan teknik supervisi diarahkan untuk tindakan diskusi tentang teknik edukatif, persoalan pemenuhan beban kerja guru, program bimbingan belajar dan rencana pembentukan team pemenuhan komponen standar pendidikan serta menyusun evaluasi diri sekolah.

Supervisi Akademik merupakan kegiatan layanan dan pembinaan kinerja guru dalam program perencanaan pembelajaran, pengamatan administrasi guru, Bantuan pendampingan supervisi pengawas adalah bantuan pembinaan dapat berupa kegiatan pengarahan, memberikan dorongan, atau mengkoordinir kompetensi guru kearah perbaikan pembelajaran.⁷³ Aktivitas pengelolaan supervisi pengawas memerlukan adanya koordinasi, pengarahan, pembinaan dan supervisi kinerja guru agar tercipta efektivitas pemberdayaan potensi kinerja pegawai dan sesuai tujuan yang direncanakan. Menurut Muhammad Sufyan,M.Pd.,M.Sc. konsep pengelolaan supervisi akademik adalah:

“Aktivitas layanan pembinaan,pendampingan guru yang terencana, sistematis, berkesinambungan mencakup aspek persiapan, pelaksanaan, penilaian kinerja

⁷² Wawancara dengan Sutrisni,S.Pd.(Guru) pada tanggal 14 Januari 2017 di Ruang Guru MTs NU I' anathuth-thullab

⁷³ Muhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Referensi,Jakarta, 2013, hlm. 44

guru dan kepala sekolah sesuai kualitas kompetensinya. Konsep supervisi akademik adalah merencanakan, membimbing, memberikan contoh, menilaia kinerja guru, merefleksi hasil dan merencanakan tindaklanjut, dan menyusun laporan”.⁷⁴

Hasil observasi supervisi pengawas terhadap kompetensi kinerja guru madrasah di MTs NU I’anatuth-thullab Mutih Kulon Kecamatan Wedung pada Hari selasa, tanggal 23 Oktober 2016 sesuai jadwal lalu dilanjutkan pada jadwal supervisi guru pada tanggal 29 November 2016 meliputi pengawas meneliti kedisiplinan guru dan siswa mengikuti apel pagi dan do’a, mengamati kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 13.45 WIB dengan delapan jam efektif belajar setiap hari.

Hasil capaian supervisi akademik pada guru bersertifikasi pada tanggal 29 November 2016 sejumlah 6 (enam guru) sesuai jadwal dan terealisasi 3 (tiga guru) dengan nilai baik. Kemudian diadakan revisi jadwal pada tanggal 11 januari 2017 terlaksana supervisi 4 guru. Alasan kendala supervisi karena jadwal supervisi bersamaan dengan persiapan kegiatan tes akhir semester dan sebagian guru mempunyai tugas merangkap pada madrasah lain.

Hasil observasi kunjungan kelas di MTs NU I’anatuth-thullab pada tanggal 23 Oktober dan 29 November 2016 tampak bahwa: “Semua guru telah menyusun RPP lengkap dengan lembar kerja, semua guru telah melaksanakan pembelajaran kooperatif dan merefleksikan materi dengan baik, Guru menayangkan video lalu guru menggunakan media dan setrategi pembelajaran yang baik, pengawas mendampingi guru dalam hal menilai RPP yang berbasis Lembar Kerja.”⁷⁵

Muhtar dan Iskandar mengemukakan bahwa; “Supervisi Akademik merupakan kegiatan layanan dan pembinaan kinerja guru dalam program perencanaan pembelajaran, pengamatan administrasi guru, Bantuan pendampingan supervisi pengawas adalah bantuan pembinaan dapat berupa kegiatan pengarahan, memberikan dorongan, atau mengkoordinir kompetensi guru kearah perbaikan pembelajaran.”⁷⁶

c. Hasil supervisi Akademik

⁷⁴ Wawancara dengan Muhammad Shofyan, M.Pd. (Pengawas MTs/MA) pada tanggal 20 Desember 2016 di Kantor PAIS Kecamatan Wedung

⁷⁵ Data Dokumen Capaian Kinerja Pengawas bulan Nopember 2016

⁷⁶ Muhtar dan Iskandar, *Op.Cit.*, hlm. 44

Kunjungan kelas sebagai teknik supervisi yang dilakukan oleh pengawas salahsatu cara untuk mengamati, menilai dan merefleksikan hasil kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, pengawas dan kepala sekolah mengevaluasi teknik dan metode yang dipersiapkan guru dalam mempraktekkan pembelajaran kooperatif yang menurut pertimbangan supervisor sangat penting dilaksanakan dengan memfasilitasi peserta didik dengan memberikan lembar kerja atau tugas dalam proses.

Monitoring supervisi administrasi guru di MTs NU I'anatuth-thullab menurut Maftuhan,S.Pd. wakabid Kurikulum adalah

“Perencanaan administrasi Guru yang perlu dipersiapkan meliputi : Program Perencanaan Pembelajaran (RPP), Pengembangan sillabus, Program Pengajaran Tahunan (Prota) dan Program Perencanaan Semester (Promes), Kaldik dan Rincian Minggu Efektif, Program Evaluasi dan Penilaian, Bimbingan dan penyuluhan, program remedial, Kumpulan tugas, kisi-kisi soal, Analisis ulangan harian, Administrasi kelas, jurnal guru.”⁷⁷

Supervisi Akademik merupakan kegiatan layanan dan pembinaan kinerja guru dalam program perencanaan pembelajaran, pengamatan administrasi guru, Bantuan pendampingan supervisi pengawas adalah bantuan pembinaan dapat berupa kegiatan pengarahan, memberikan dorongan, atau mengkoordinir kompetensi guru kearah perbaikan pembelajaran.⁷⁸

Hasil observasi kinerja guru ditemukan bahwa semua guru yang disupervisi telah menyusun Prota, promes, analisis rincian minggu efektif, RPP dan analisis ulangan harian serta memiliki leger dokumen nilai dan lembar kerja, serta jurnal mengajar. Hasil penilaian kinerja aspek administrasi diperoleh nilai baik atau layak sebagai guru profesional.

Hasil wawancara dengan Maftuhan,S.Pd, (Wakabid Kurikulum) menyatakan bahwa :

“Guru sudah merencanakan RPP berbasis Lembar Kerja, namun kurang tampak pada memanfaatkan berbagai sumber belajar, perlu kesiapan menggunakan metode santific dengan pembelajaran aktif, dan perlunya ketrampilan supervisi yang sesuai dengan bidang mata pelajaran. Karena kurang efektifnya

⁷⁷ Wawancara dengan Maftuhan,S.Pd.(Wakabid Kurikulum) pada tanggal 15 januari 2017 di Ruang Kepala MTs NU I'anatuth-thullab

⁷⁸ Muhtar dan Iskandar, *Ibid.*, hlm. 44

kunjungan supervisi hanya sebulan sekali menyebabkan pelaksanaan supervisi kurang optimal dan belum menyentuh pada pembinaan evaluasi”.⁷⁹

Komponen administrasi pembelajaran dibuktikan dengan dokumen SKMT(Surat Keterangan Melaksanakan Tugas, SK Pembagian tugas, APP/rincian minggu efektif, Program tahunan, Program semester, Silabus, Kalender pendidikan, Jadwal mengajar, Jurnal Mengajar, Daftar Hadir Siswa, Daftar nilai, Buku Program terstruktur, Program remedial, Analisis hasil UH, Kumpulan lembar kerja.

Hasil observasi dokumentasi guru ditemukan bahwa semua guru yang disupervisi telah menyusun Prota, promes, analisis rincian minggu efektif, RPP dan analisis ulangan harian serta memiliki leger dokumen nilai dan lembar kerja, serta jurnal mengajar. Hasil penilaian kinerja aspek administrasi diperoleh nilai baik atau layak sebagai guru profesional. Supervisi dokumen yang dipersiapkan guru menurut Maftuhan,S.Pd. adalah :

“Semua dokumen administrasi dipersiapkan oleh guru pada saat pencairan sertifikasi. Komponen supervisi administrasi Sekolah meliputi, jurnal kelas, absensi siswa, daftar inventaris kelas, daftar inventaris buku pegangan guru dan buku siswa, daftar piket, daftar inventaris sarana prasarana, daftar piket, daftar kelompok bimbingan belajar, jadwal pelajaran, sistem informasi kesiswaan,keuangan, notula rapat, daftar penerimaan dan pengembalian raport, daftar kunjungan supervisi, dan buku tamu”.⁸⁰

Program supervisi kinerja guru berdasarkan hasil observasi dokumen, pengawas merencanakan program supervisi baik aspek manajerial maupun aspek akademik kepada kepala madrasah merencanakan program secara sistematis dan terjadwal. Program supervisi dilaksanakan dengan monitoring, memantau pembelajaran guru dalam mengelola kelas, dan menilai hasil kinerja guru dengan instrumen. Hasil penilaian supervisi direkomendasikan pengawas untuk ditindaklanjuti dengan segera dan memberikan replikasi contoh pembelajaran efektif serta membuat RPP baru. Keefektifan perencanaan supervisi pengawas madrasah menghasilkan program-program pendidikan yang berpusat pada siswa, dan keberhasilan belajar dalam mencapai ketuntasan KKM, kebijakan program tambahan les dan ekstra kurikuler, mengorganisir kegiatan piket, mengorganisir hasil penilaian supervisi guru

⁷⁹ Wawancara dengan Maftuhan,S.Pd, (Wakabid.Kurikulum) pada tanggal 15 januari 2017 di Ruang kantor Kepala Madrasah.

⁸⁰ *Ibid.*,

dan didokumentasikan, hasil rekomendasi supervisi ditindaklanjuti sebagai acuan rencana pembinaan selanjutnya.

Teknik penilaian kinerja guru dengan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG), Penilaian diarahkan bagaimana guru memperhatikan karakteristik siswa, bagaimana kesiapan guru dalam menyajikan materi dan ketrampilan guru dalam meningkatkan learning interaktif, Dalam merefleksi hasil Pengawas menayangkan Video Usaid modul II, yaitu diskusi tentang layanan program supervisi akademik dalam pembinaan kompetensi guru.

Dari hasil supervisi di MTs NU I' anathuth-thullab pada tanggal 29 November 2016 dapat disimpulkan bahwa, pada aspek kualifikasi pendidikan pendidik dan dari aspek kemampuan teknis, hasil penilaian instrumen IPKG, para guru memiliki kualitas sebagai guru profesional dalam kegiatan belajar mengajar dan telah melaksanakan pembelajaran kooperatif. Kompetensi profesional guru diukur terutama dalam memahami karakteristik siswa, melibatkan peserta didik untuk berfikir analisis dan kemampuan guru dalam menguasai materi.

“Sebagaimana kita ketahui bahwa guru memiliki 4 (empat) kompetensi, yaitu: kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, kecakapan profesionalisme guru ditunjukkan dalam kinerjanya (performance), salahsatunya adalah dalam hal menyiapkan materi, yang kedua penguasaan materi sejauhmana guru fekih tidak hanya menyampaikan sebatas konsep dasar tetapi harus merumuskan toeri-teori berdasarkan kontekstual, menyampaikan materi secara sistematis menarik, ketiga kemampuan guru dalam mengembangkan interaktif dengan peserta didik dan mengelola pembelajaran secara kolaboratif kooperatif dan elaboratif.”⁸¹

Dari hasil observasi kelas, kepala madrasah memberikan kewenangan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran, seperti alat peraga, gambar, foto, dan proyektor LCD. Guru melaksanakan pembelajaran efektif dan kooperatif melalui metode saintific metode yang digunakan adalah demonstrasi, tanya jawab, ceramah bervariasi dan diskusi kelompok.

Dari data observasi diperoleh informasi bahwa Guru mampu mengelola kelas dengan efektif serta melakukan aktivitas dan menggunakan beragam pendekatan belajar yang bervariasi dan beberapa guru memfasilitasi peserta didik untuk

⁸¹ Wawancara dengan Muthomimah, S.Ag (Kepala MIN Jungpasir) pada tanggal 5 Januari 2017

berekplorasi dan berdiskusi mempraktekkan lembar kerja serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan menggunakan media yang menarik, semua guru mts I'anatuth-thullab telah melaksanakan pembelajaran kooperatif, menyiapkan lembar kerja dan memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar serta memberikan umpan balik atau konfirmasi yang positif untuk meningkatkan aktivitas kelas dalam pembelajaran kooperatif.⁸²

“Mendidik dengan memahami perbedaan karakteristik siswa bahwa siswa berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Mendidik membangun pengetahuan, menggali potensi serta mencapai kompetensinya secara aktif, mandiri dan bertanggung jawab melalui proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif, kooperatif dan kontekstual. KBM perlu menempatkan siswa sebagai subyek belajar.”⁸³

Hasil penelitian diatas tampak bahwa pengelolaan supervisi pengawas dan perencanaan guru cukup efektif dan berhasil melaksanakan supevisi kinerja guru secara merata di madrasah wilayah binaan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Dalam hal memberikan orientasi bimbingan guru dalam menyusun RPP. Adapun teknik Diskusi dan rapat bersama dilakukan pengawas sebagai model supervisi guru pengawas melaksanakan refleksi dalam kunjungan kelas.

Implementasi supervisi Penilaian Kinerja Guru melalui instrumen PKG dan PKB diarahkan pada usaha perbaikan kinerja guru dan meningkatkan pemahaman guru terutama pada kompetensi pedagogik dan profesionalisme juga pembinaan dalam menyusun karya ilmiah, namun kenyataannya dijumpai berbagai kendala dan hambatan baik dari guru maupun dari sisi pengawas, maka diharapkan kegiatan supervisi pengawas perlu koordinasi agar hasilnya lebih optimal dan merata. Ahmad Thoifin,S.Pd (Kepala Madrasah) mengatakan bahwa:

“Permasalahan rendahnya kinerja guru diantara faktornya adalah kurang optimalnya pelaksanaan supervisi di madrasah oleh Bpk Pengawas, terutama supervisi KBM, sehingga perlu ada perhatian lebih dan perlu ditingkatkan, perlunya pembinaan kompetensi guru dalam menyusun pembelajaran kooperatif dengan desain RPP yang berbasis tugas”.⁸⁴

⁸² Hasil survey dokumen instrumen penilaian kinerja guru pada bulan November 2016

⁸³ Wawancara dengan Ahmad Thoifin,S.Pd (Kepala Madrasah) pada tanggal 12 Januari 2017

⁸⁴ Wawancara dengan Ahmad Thoifin,S.Pd, (Kepala Madrasah), pada tanggal 12 Januari 2017, di Kantor Kepala madrasah

Hasil analisis kendala dan hambatan supervisi pengawas pada kunjungan supervisi kelas bulan November 2016 di Kecamatan Wedung, bahwa dilapangan ditemukan permasalahan pokok, yaitu:

“Kesulitan guru dalam mengajar diantaranya adalah: a) Guru merasa kesulitan dalam menyusun lembar kerja sesuai instrumen, b) Kesulitan guru menerapkan pembelajaran kooperatif dikelas, c) ada guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan beberapa guru belum menggunakan lembar kerja”.⁸⁵

Kesulitan guru dalam menerapkan metode kooperatif sebagaimana dijelaskan oleh pengawas sesuai dengan pernyataan Dadan Suhardan bahwa diantara faktor kesulitan diterapkannya pembelajaran kooperatif adalah faktor kompetensi guru yang kurang kreatif dalam memakai media belajar, alat peraga dan kesulitan memilih metode kooperatif yang sesuai dengan kondisi kelas sehingga situasi kegiatan belajar dikelas kurang efektif, kesulitan guru belum menampilkan lembar kerja pada proses pembelajaran serta mencoba melaksanakan bimbingan eksplorasi dilaboratorium atau pembelajaran diluar kelas karena terbatasnya sarana yang mencukupi.⁸⁶ Untuk memberikan motivasi kinerja guru dalam memperbaiki kinerjanya maka diperlukan suport supervisi dengan memberikan reward dan memberikan penghargaan pada rapat evaluasi akhir semester, dimana pelaksanaan supervisi dilaksanakan sebanyak dua kali dalam pantauan kepala sekolah.

Support supervisi adalah memberikan motivasi dan arahan profesional kinerja guru perlu menganalisis kelebihan dan kekurangan guru apa yang semestinya diatasi agar mutu mengajar guru dapat diperbaiki. Kesulitan mendasar dalam menerapkan metode kooperatif dalam kelas dirasakan sebagai gangguan yang akan menghambat layanan belajar, kepuasan belajar dan profesionalisme kinerja guru.⁸⁷

B. Analisis Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Akademik

1.1. Perencanaan Supervisi Akademik

⁸⁵ Wawancara dengan Muhammad Shofyan, M.Pd (Pengawas MTs/MA) pada tanggal 20 desember 2016 di Kantor PAIS Kecamatan Wedung

⁸⁶ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 168

⁸⁷ Wawancara dengan Maftuhan, S.Pd. (Wakabid Kurikulum), pada tanggal 09 Januari 2017

Konsep perencanaan dalam manajemen supervisi akademik menurut Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA) adalah:

“Manajemen adalah proses mengkoordinasikan aktivitas –aktivitas kerja dan kemampuan untuk mengkoordinis semua sumber daya melalui kerjasama agar tujuan bersama bisa dicapai dengan efektif dan efisien. Posisi perencanaan sebagai langkah awal dari manajemen pendidikan yaitu penentuan setrategis, program menentukan masa depan dan prosedur yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”.⁸⁸

Dari definisi perencanaan menurut pengawas madrasah dipertegas oleh Louse E. Boone dan David L. Kurtz (1984) bahwa *“Planning may be defined as the proses by which management objective, asses the future and deveop course of action designed to accomplish yhese objective”*.⁸⁹ Perencanaan tidak lain adalah kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menentukan target masa depan beserta cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Posisi perencanaan sebagai langkah awal dari manajemen pendidikan sebagai proyeksi dan sasaran masa depan dari tujuan. Perencanaan setrategis pengawas dalam melakukan pembinaan kinerja guru sesuai rencana supervisi akademik yang disusun secara terprogram, terjadwal untuk memberdayakan dan memberikan motivasi guru agar lebih meningkatkan kom petensinya dalam layanan mutu pendidikan. Menurut Gibson, Ivancevich konsep efektivitas supervisi pengawas dalam manajemen pendidikan adalah proses perbaikan mutu kinerja perilaku organisasi *“The basic level, individual effectiveness, emphasizes the task performance of specific or members in the organizations”*.⁹⁰

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya target dan tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.⁹¹ Unsur pendukungnya adalah analisis dan identifikasi masalah, seleksi dan skala prioritas program, setrategi dan sasaran dari program perencanaan. Perencanaan adalah bagian komponen awal manajemen untuk mentukan arah dan sasaran sesuai tujuan dengan cara-cara yang

⁸⁸ Wawancara dengan Muhammad Shofyan, M.Pd., M.Sc. (Pengawas MTs/MA) pada tanggal 20 Desember 2016 di Kantor PAIS Kecamatan Wedung

⁸⁹ <http://fdj-indrakurniawan.blogspot.com/2010/04/perencanaan-pada-lembaga-pendidikan.html>, didownload pada 20/01/2017 pukul: 20:29

⁹⁰ James I. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, Jr. *Organizations Behavior, Structur, Processes* (New York: International Edition, 2006), h. 14.

⁹¹ Rohmad, *Pilar Peningkatan Mutu Pembelajaran*, Cipta Mediaaksara, Yogyakarta, 2012, hlm. 122

ditetapkan. Piet A. Sahertian, merumuskan pengertian supervisi pembelajaran adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.⁹²

Menurut Muriel Crosby dalam bukunya: “*Coordinating a Supervisory Program, in Supervision Emerging Profession*”, bahwa tujuan supervisi akademik adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan pemberian bantuan kepada guru agar mampu membina dirinya sehingga terampil dalam usaha menunjang proses belajar mengajar.

Dalam konsep manajemen setrategi Siagian,S.P, bahwa perencanaan ditetapkan untuk menentukan sasaran dan produktifitas kinerja yang tinggi secara efektif dan efisien dan sasarnya tercapai dengan hasil yang memuaskan.⁹³ Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya target dan tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.⁹⁴

Perencanaan setrategis pengawas dalam melakukan pembinaan kinerja guru sesuai rencana supervisi akademik yang disusun secara terprogram, terjadwal untuk memberdayakan dan memberikan motivasi guru agar lebih meningkatkan kompetensi dalam layanan mutu pendidikan di masa depan. Qs.Al Hasyr/59:18 menyatakan konsep perencanaan dalam manajemen supervisi pendidikan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Orientasi Perencanaan dan pelaksanaan supervisi harus didasarkan pada kecakapan supervisi profesional dengan memegang prinsip amanah, kemitraan,

⁹² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 19.

⁹³ Siagian,S.P.,*Manajemen Setrategik*, Bumi Aksara,Jakarta,2005, Cet. VI hlm. 27

⁹⁴ Rohmad, *Pilar Peningkatan Mutu Pembelajaran*, Cipta Mediaaksara, Yogyakarta,2012, hlm.

transparansi dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks pengawasan (controlling) supervisi merupakan proses pengamatan atau memonitoring kegiatan atau aktivitas manajemen pembelajaran dalam hal ini memperbaiki dan menilai kinerja guru sesuai rencana untuk mencapai tujuan, supervisi hendaknya memberikan rasa kenyamanan pada guru dalam mengembangkan potensinya, supervisi tidak merupakan inspeksi. Dalam Alqur'an disebutkan tidak boleh memberikan kepercayaan dan tanggungjawab tugas melebihi kemampuan seseorang. Qs. AlAnfaal/8: 27 dan Qs At-talaq ayat 7:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا ءَمَنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”. (Qs.Al Anfaal/8:27)

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا

يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآءَ ءَاتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya: “hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”. (Qs.At-Talaq/65:7)

Henry L. Sisk mendefinisikan: “*Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stted objectivies*”. Artinya manajemen adalah Pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepe pimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.

Konsep supervisi adalah layanan dan program bimbingan guru yang bertujuan memperbaiki bahan instruksional, desain pembelajaran dan melayani bimbingan belajar dalam menggunakan media dan sumber belajar seperti perpustakaan dan praktikum dilaboratorium. Kreativitas belajar yang bermakna adalah pengelolaan kelas dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam mengakses informasi dari berbagai media dan sumber belajar.

1.2. Tujuan dan fungsi Supervisi Akademik

Pengelolaan Supervisi Akademik ialah aktivitas perencanaan dan pelaksanaan supervisi melalui monitoring dan evaluasi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika dalam proses belajar.⁹⁵

Berdasarkan penelitian tujuan supervisi akademik pengawas terhadap penilaian kompetensi profesional guru diantaranya adalah:

- a. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis educatif disekolah sesuai ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan
- b. Melakukan classroom visitation serta mendiskusikan metode mengajar dengan guru, membimbing guru dalam menyusun RPP dan mengembangkan sumber belajar.
- c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran
- d. Mendampingi guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar dikelas, menilai dan merefleksi hasil melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.

Yusak Burhanuddudin sebagaimana dikutip Tatang S., menjelaskan fungsi supervisi akademik diantaranya adalah: 1) fungsi pelayanan (service activity) kegiatan penilaian kinerja guru untuk meningkatkan profesionalnya, 2) Penelitian untuk memperoleh data yang obyektif, realistis dan relevan, 3) kepemimpinan, agar guru memiliki kecerdasan memecahkan kesulitan dalam hal memilih metode dan penggunaan media yang tepat, 4) Manajemen, agar guru dan kepala madrasah memiliki ketrampilan mengelola proses pembelajaran dengan baik, 5) fungsi evaluasi, supervisi dilakukan untuk mengevaluasi dan merumuskan indikator kelemahan dan kekurangan guru dalam mengajar, dan membantu serta membina guru dan kepala sekolah dengan cara memberikan arahan dan pelatihan agar dapat memperbaiki kinerjanya lebih baik.⁹⁶

⁹⁵ Mukhtar & Iskandar, *Op.Cit.*, hlm. 47.

⁹⁶ Tatang S., *Supervisi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2016, hlm. 67

2. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik

Untuk menindaklanjuti hasil supervisi pengawas madrasah, kepala madrasah berkoordinasi dengan wakabid kurikulum selalu memantau terhadap kinerja guru adalah dalam hal mempersiapkan RPP, Menilai hasil belajar siswa, memantau ketrampilan guru dalam mengelola kelas serta persiapan dokumen administrasi untuk pencairan sertifikasi guru dan persiapan akreditasi madrasah.

Program supervisi akademik harus diorientasikan pada langkah-langkah supervisi yang dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu: 1) Menetapkan standar dan kriteria penilaian untuk mengukur pelaksanaan seluruh aktivitas program dalam lembaga pendidikan, 2) Pengukuran hasil. Aktivitas monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan 3) Menentukan kesenjangan hambatan dan rencana tindaklanjut. Hasil temuan supervisi harus ditindaklanjuti dengan koordinasi antara pengawas kepala madrasah dan guru untuk menyamakan persepsi dan mencari solusi.

Dalam kegiatan praktis supervisi akademik dalam kunjungan kelas diarahkan untuk mencapai perbaikan kinerja guru dalam hal: a) mempersiapkan perencanaan pembelajaran, b) Peningkatan kemampuan guru menguasai materi dan menyajikannya secara sistematis dan menarik, c) menilai hasil belajar dan d) kemampuan mengelola kelas dalam pembelajaran kooperatif.

Dadang suhardan mengemukakan bahwa kegiatan praktis pengawasan profesional diarahkan untuk mencapai perbaikan dalam hal:

1. Mempersiapkan pembelajaran
2. Membuat lembar kerja
3. Memilih dan mengembangkan bahan ajar
4. Memanfaatkan sumber dan buku teks
5. Teknik menggunakan alat bantu belajar
6. Mengorganisir kegiatan belajar dikelas atau diluar kelas.⁹⁷

Langkah-langkah layanan supervisi kinerja profesional guru diarahkan untuk perbaikan, memberikan layanan supervisi akademik terhadap prestasi dan kinerja guru antara lain :

- 1) Pengamatan dan menilai kinerja guru, observasi dokumen, memberikan saran dan rekomendasi atas catatan temuan lapangan sesuai petunjuk

⁹⁷ Dadan Suhardan, *Supervisi Profesional*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 177

instrumen dan dijadikan sebagai bahan pembinaan dan informasi permasalahan kesulitan guru sebenarnya dikelas,

- 2) Kepala madrasah memantau kinerja guru dikelas, mencari informasi masukan dan sharing terhadap setrategi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan kelas, memberikan modelling contoh praktek yang baik dalam mengajar, mendampingi guru dalam menyusun RPP dan jurnal mengajar
- 3) Menilai dan mengamati kinerja praktek mengajar guru dikelas serta kemampuan guru mempraktekkan lembar kerja dalam pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik untuk berinteraksi aktif dan mencari sumber yang seluas-luasnya
- 4) Memberdayakan guru dalam kegiatan MGMP, kegiatan menyusun kisi-kisi soal, dan mengadakan rapat evaluasi perbaikan langkah-langkah mengajar serta merefleksi hasil supervisi kinerja guru dan memberikan pengetahuan tentang kondisi kelas atau menanyakan kepada peserta didik tentang kesulitan belajarnya, melaksanakan pembimbingan belajar

Makawimbang menjelaskan bahwa supervisi akademik diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada guru dan staf sekolah agar dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁹⁸ Indikatornya adalah memimpin, mengarahkan, memotivasi dan melaksanakan pembimbingan peserta didik dalam mengakses informasi dan teknologi dan praktikum di laboratorium sesuai fungsi dan tujuan pembelajaran.

Hasil pengawasan akademik profesional, dimana kepuasan guru tampak pada kegiatan mengajar saat didampingi oleh pengawas/kepala madrasah, Dadang Suhardan dalam Supervisi Profesional mengemukakan langkah-langkah praktis supervisi akademik profesional diarahkan untuk mencapai perbaikan dalam hal, yaitu :⁹⁹

- a) Mempersiapkan dan membuka pembelajaran dengan menyampaikan kriteria pencapaian tujuan serta memperhatikan karakter siswa
- b) Memberikan penjelasan dengan contoh, mengatasi kesulitan pemahaman anak
- c) Mengerjakan tugas latihan dalam lembar kerja
- d) Memberikan feedback
- e) Follow up dengan memberikan tugas-tugas baru yang sesuai
- f) Pengembangan bahan yang sistematis, handout yang menarik sesuai hirarki tujuan pembelajaran
- g) Anak bersemangat dalam mengerjakan tugas atau lembar kerja yang diprogramkan

⁹⁸ Makawimbang, H.Jerry, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung, Alvabeta, 2011, hlm. 71-72

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 177

- h) Anak berani mengembangkan materi sesuai penagalaman belajar dan berinteraksi melalui diskusi dan kooperatif

Program manajemen supervisi akademik adalah fokus pada aspek perbaikan perencanaan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan efektifitas pengelolaan kelas serta bimbingan pelatihan profesional guru, diantaranya dengan program monitoring supervisi kelas dan program inhouse training education, lokakarya, workshop kurikulum.

Djam'an Satori menegaskan bahwa Supervisi pendidikan dipandang sebagai kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dan hasil belajar¹⁰⁰ Dadang Suhardan menyatakan bahwa program supervisi akademik pengawas yang baik berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru yaitu :¹⁰¹

- a) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut
- b) Membantu guru dalam menyusun perencanaan mengajar dalam menjabarkan kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP).
- c) Kemampuan melaksanakan pengelolaan kelas dan pengembangan perencanaan pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d) Kemampuan menilai kualitas pengajaran guru yang melibatkan siswa secara kooperatif dan memberikan umpan balik sebagai tindak lanjut.
- e) Kemampuan menggunakan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan teknologi sebagai media pengajaran.
- f) Kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien.
- g) Kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan individual karakteristik peserta didik

Jadi langkah-langkah supervisi akademik dilaksanakan pengawas sebatas penilaian kinerja guru berdasarkan instrumen penilaian kemampuan guru dalam mengajar dikelas bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan teori-teori pembelajaran kooperatif, ketrampilan guru dalam menguasai materi dan ketrampilan menyajikan materi, mengelola kelas, mempersiapkan pembelajaran, membuat lembar kerja, memilih dan mengembangkan bahan ajar, teknik menggunakan alat bantu belajar dan media atau sumber belajar yang beragam.

¹⁰⁰ Dadang Suhardan, *Ibid.*, hlm. 25

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 53

3. Pendekatan dan Prinsip Supervisi Akademik

Program Supervisi akademik diimplementasikan oleh kepala madrasah dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran dengan menempatkan guru sebagai mitra kerja, kepala madrasah melaksanakan supervisi sebagai usaha pembinaan edukatif yang terencana dan berkelanjutan dengan memberikan motivasi dan arahan kepada guru untuk selalu memperbaiki kinerjanya melalui membangun komitmen dan menjalin hubungan kemitraan serta pengembangan diri. Dalam proses supervisi mutu pembelajaran, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Sahertian menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.¹⁰²

Prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Masaong sebagai berikut :

- a) Prinsip Ilmiah dengan unsur-unsurnya sistematis terencana, obyektif, dan menggunakan instrumen yang memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar,
- b) demokratis, menjunjung tinggi atas musyawarah,
- c) Kooperatif/kemitraan, bersama guru dan seluruh staf bekerjasama mengembangkan usaha perbaikan mutu pembelajaran,¹⁰³
- d) Konstruktif dan kreatif, membina inisiatif staf/guru serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana agar setiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.¹⁰⁴

Jadi implementasi supervisi akademik terhadap mutu profesionalisme kinerja guru diarahkan pada prinsip-prinsip supervisi, yaitu: (1) Ilmiah sistematis dan obyektif, menggunakan alat instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk penilaian terhadap pembelajaran, (2) Demokratis, yaitu

¹⁰² Piet A. Sahertian, *Op.Cit.*, hlm. 19.

¹⁰³ Masaong Abdul Kadim, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 9

¹⁰⁴ Makmurizal, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim, *Pelaksanaan Supervisi Pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Unsyiah, 2016, Vol. 4 no. 3, hlm. 62

menjujungtinggi asas musyawarah dan sanggup menerima pendapat orang lain, (3) Kooperatif, yaitu dapat melakukan kerjasama kepada seluruh staf yang berkaitan dengan supervisi, (4) Konstruktif dan kreatif, supervisi dilaksanakan secara kooperatif dan menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik berdasarkan kolaboratif kelompok, membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana pembelajaran yang menimbulkan rasa aman dan bebas mengem bangkan potensi.¹⁰⁵ Supervisor mampu menggerakkan guru dalam mengembangk an diri, giat memperbaiki program pengajaran secara konstruktif, memberi semangat kepada peserta didik untuk berani mengembangkan komunikasi ilmiah yang bebas, terarah, mengevaluasi diri, (5) Realistik, yaitu pelaksanaan supervisi memperhatikan setiap kegiatan dalam situasi dan kondisi secara objektif, (6) Progresif-inovatif, yaitu semakin dinamis dan berkembangnya situasi belajar yang kreatif, inovatif dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran.

4. Profesionalisme Kinerja Guru

Untuk mewujudkan guru yang kompeten dan memiliki kinerja profesioanl yang baik ada banyak upaya kebijakan yang ditetapkan. Dasar kebijakan peningkatan profesionalisme guru tersebut tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasioanl. UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen. PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, PP Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, dan Permendiknas No. 40 tahun 2007 tentang sertifikasi Guru dalam Jabatan.

Untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan pada perencanaan program dan need assesment serta monitoring dan evaluasi. Fungsi pengawasan akademik adalah berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pengembangan sumberdaya, pemantauan, penilaian kemampuan dan pelatihan profesional guru dalam hal: (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran (3) membimbing peserta didik,(4) menilai hasil pembelajaran,(5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan beban kerja guru.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Saeful Sagala, *Op.Cit.*, hlm. 96-97

¹⁰⁶ Kanwil Kemenag. Prov.Jawa Tengah, *Op.Cit.*, hlm.12

“Kompetensi profesional guru dinilai berkaitan dengan ketrampilan membuka dan menutup pembelajaran, ketrampilan dalam berinteraksi dan komunikasi, cara bertanya, cara memotivasi, memfasilitasi lembar kerja dan mengembangkan bahan belajar yang dipelajari anak. Penilaian kinerja Guru sertifikasi oleh pengawas dilaksanakan secara terencana, terprogram dan berkelanjutan terutama dalam usaha mencapai perbaikan-perbaikan mutu pembelajaran sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik
- b) Peningkatan kemampuan penguasaan materi, guru menyajikan materi yang menarik dan sistematis
- c) Menilai hasil belajar
- d) Ketrampilan mengelola kelas dengan memberikan lembar kerja
- e) Kemampuan merefleksi pembelajaran. ”¹⁰⁷

Kinerja profesional guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai guru dalam periode bimbingan sesuai tugas beban kerja yang diberikan kepadanya.¹⁰⁸ Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan. Tugas guru adalah menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan program evaluasi penilaian serta memberikan program bimbingan rencana perbaikan. Guru memberi tugas terstruktur/tugas mandiri non terstruktur untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Guru memberi kesempatan pada individu/ kelompok untuk melakukan presentasi dan peserta didik yang lain menanggapi. Guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan minat dan motivasi belajar terlepas dari kompetensi yang sama atau berbeda.

Ruang lingkup pemahaman supervisi akademik berorientasi pada teori dan praktis temuan lapangan tentang pembelajaran. Tujuan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰⁹

Secara operasional, fungsi manajemen supervisi akademik terkait penilaian kinerja guru dalam pengelolaan kelas, menyangkut beberapa tugas guru diantaranya yaitu:

¹⁰⁷ Kurdi Jalil, S.Pd.I (Wakabid Kurikulum) diinterview penulis dalam observasi kelas di MTs Roudlotuttholibin Bungo pada tanggal 23 November 2016

¹⁰⁸ Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 196

¹⁰⁹ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Graha media, Yogyakarta, 2011, hlm. 84.

a) Perencanaan Program Pembelajaran (Planning)

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.¹¹⁰ Aktivitas kegiatan didasarkan pada metode, pemikiran logis, dan analisis rasionalitas rencana program dalam memberi arah, target dan sasaran bagi organisasi dan mencerminkan prosedur yang terbaik.¹¹¹

Supervisi akademik adalah *“Supervision as a helping or service function, supervision in education has as its central mission the fasilitation of efective instruction. Supervisor work with teacher and other staff members to help improve instruction, develop curriculum, and promote the profesional growth of all staff members”*.¹¹² Pengelolaan Supervisi Akademik merupakan aktivitas perencanaan dan pelaksanaan supervisi melalui monitoring dan evaluasi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika dalam proses belajar.¹¹³ Perencanaan Supervisi akademik merupakan sebuah proses untuk membuat target yang ingin dicapai dimasa depan, yaitu menetapkan secara jelas arah, tujuan, tindakan, sumberdaya sekaligus metode dan teknik yang tepat, desain dan setrategi pendekatan/ model yang digunakan oleh guru didalam kelas.

Fungsi perencanaan administrasi guru adalah untuk : 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai didalam kelas, 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif, 3) Memberikan tanggungjawab secara individu atau klasikan dalam lembar tugas siswa, 4) Memonitor dan mengevaluasi berbagai aktivitas model kegiatan pembelajaran, 5) Penilaian dan pembinaan guru oleh pengawas madrasah dimaksudkan penilaian administrasi guru dan teknis educatif.

¹¹⁰ Rohmad, *Pilar Peningkatan mutu Pembelajaran*, Cipta Media aksara, Yogyakarta, 2012, hlm. 122

¹¹¹ Sudarman Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Pustaka Pelajar, 2006, hln. 13*

¹¹² Saeful Sagala, *Ibid.*, hlm. 38

¹¹³ Mukhtar & Iskandar, *Ibid.*, hlm. 47.

b) Ketrampilan Mengelola kelas dan kepemimpinan kelas (Organizing)

Pengorganisasian merupakan prosedur, tata kerja, pelaksanaan dan lain-lain yang mengatur organisasi supaya dapat berjalan secara efektif dengan pengalokasian waktu, wewenang dan sumberdaya sesuai tujuan.¹¹⁴ Guru mendesain strategi dan mengorganisasikan metode dan teknik yang tepat, berarti : 1) menentukan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas, 2) merancang dan mengembangkan kelompok belajar dan model teknik yang bervariasi sesuai kemampuan peserta didik, 3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar untuk bereksperimen, bereksplorasi dan elaborasi dalam proses pembelajaran serta menggunakan media dan sumber belajar.

Supervisi pembinaan kompetensi guru dan kinerja kepala madrasah adalah sebagai fungsi actuating, mengarahkan dan menggerakkan potensi sumberdaya. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya didasarkan atas fungsi-fungsi manajemen kepemimpinan dan supervisi profesional dengan dibantu oleh wakil-wakilnya yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya sehingga pengelolaan manajemen pendidikan berjalan secara efisien dan efektif.¹¹⁵

c) Ketrampilan menilai, merefleksi (feedback) dan tindak lanjut

Penilaian adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar penilaian yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, dan mengambil inisiatif dan tindakan perbaikan atau program remedial yang diperlukan sehingga hasil belajar siswa dikelola dengan cara yang efektif dan efisien guna tercapainya sasaran dan tujuan pembelajaran.¹¹⁶

Pemantauan dan observasi kelas sangat penting dalam menganalisis problem dan hambatan pembelajaran, memonitor, mencatat peristiwa kasus dan dievaluasi, pengendalian mutu pelayanan kelas dengan menetapkan standar penilaian kelas. Kegiatan ini disebut Controlling/pengendalian, penilaian dan

¹¹⁴*Ibid.*, hlm. 162

¹¹⁵ Sudarman Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 13

¹¹⁶*Ibid.*, hlm.20

monitoring kelas yang bersifat kontinuitas, obyektif, transparansi dan akuntabel. Sahertian menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.¹¹⁷

Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam interaksi edukatif komunikatif, peserta didik menemui berbagai kesulitan dalam belajar, peranan guru dalam interaksi edukatif menurut Roetiyah NK dikutip Rini Dwi Susanti dalam Strategi Pembelajaran bahwa tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Fasilitator, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar
2. Pembimbing, yakni memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, agar proses pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien
3. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar
4. Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar siswa dan guru
5. Manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan siswa serta sebagai aktor yang merencanakan skenario pembelajaran yang diminati siswa sehingga kehadirannya sangat diharapkan oleh siswa.¹¹⁸

Hasil pengawasan akademik profesional, dimana kepuasan guru tampak pada kegiatan mengajar saat didampingi oleh pengawas/kepala madrasah, Dadang Suhardan dalam Supervisi Profesional mengemukakan langkah-langkah praktis supervisi akademik profesional diarahkan untuk mencapai perbaikan dalam hal, yaitu :¹¹⁹

1. Mempersiapkan dan membuka pembelajaran dengan menyampaikan kriteria pencapaian tujuan serta memperhatikan karakter siswa

¹¹⁷ Piet A. Sahertian, *Op.Cit.*, hlm. 19.

¹¹⁸ Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Nora Media Enterprise, STAIN Kudus, 2011, hlm.6-7

¹¹⁹ Dadang Suhardan, *Op.Cit.*, hlm. 177

2. Memberikan penjelasan dengan contoh, mengatasi kesulitan pemahaman anak
3. Mengerjakan tugas latihan dalam lembar kerja
4. Memberikan feedback
5. Menilai uji kompetensi
6. Follow up dengan memberikan tugas-tugas baru yang sesuai
7. Pengembangan bahan yang sistematis, han out yang menarik sesuai hirarki tujuan pembelajaran
8. Anak bersemangat dalam mengerjakan tugas atau lembar kerja yang diprogramkan
9. Anak berani mengembangkan materi sesuai penagalaman belajar dan berinteraksi melalui diskusi dan kooperatif
10. Anak merasa puas dan bangga dengan prestasi kerjanya
11. Pekerjaan mendapat respon positif dari orangtuanya.

Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa Supervisi Akademik merupakan kegiatan layanan pengawasan dari supervisor yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap kinerja guru dan kepala madrasah atau lembaga yang dibinanya.

Guru profesional adalah guru yang memiliki sifat dan kecakapan profesi sesuai yang dicita-citakan yang melekat pada prilakunya yaitu, *Positif dan proaktif* penuh inisiatif tidak apriori, memiliki sikap kreatif dan mengembangkan diri sesuai tugas dan melayani sesuai kode etik profesinya, *Responsif* tanggap terhadap isu lingkungan strategis, *Obyektif* bergerak dan bekerja secara dinamis sesuai tujuan yang jelas, *Ferdus* cekatan dan trampil dalam berfikir dan berkomunikasi efektif, *Ensit* output oriented optimis pada hasil ahir, tidak berpikir pada proses, ihlas dan jujur, *Self corektion*:mampu mengendalikan diri dan negosisasi dalam mensikapi konplik antar peran, *Inkrising* sinergis mampu berkolaborasi dalam team work dan saling membantu dalam kebersamaan, *Oast Chief exelent* siap dalam melayani masyarakat, berpikir positif dan bersinergis dalam keteladanan yang positif.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyediaan program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu ‘unjuk kemampuan/ mendemonstrasikan kinerja (*performance*)’ sebagai hasil belajar. Inti dari penyediaan tugas menantang ini adalah penyediaan seperangkat

pertanyaan yang mendorong siswa bernalar atau melakukan kegiatan ilmiah. Para ahli menyebutkan jenis pertanyaan ini sebagai ‘pertanyaan produktif’.

Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik didalam kelas dengan melihat data tentang hasil belajar, melihat catatan khusus siswa, merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.. Guru memberi tugas terstruktur/tugas mandiri non terstruktur untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Guru memberikan bimbingan pada peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar. Guru memberi kesempatan pada individu/kelompok untuk melakukan presentasi dan peserta didik yang lain menanggapi. Guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan minat dan motivasi belajar terlepas dari kompetensi yang sama atau berbeda.

Agar peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan juga mengasikkan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik-teknik belajar yang baik dan tepat.¹²⁰ Suharsimi Arikunto mengartikan: “Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”¹²¹

Dalam konteks pelaksanaan tugas guru sebagai pengelola kelas hal penting yang harus diperhatikan adalah kesadaran profesi. J. Murry Lee sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi mengatakan: “Pada diri seorang guru sebagai anggota profesi hendaknya terdapat kesadaran profesi, yaitu:

- a. Kesadaran pelayanan profesi mengemban tugas untuk kepentingan masyarakat.
- b. Kesadaran profesi menuntut kompetensi intelektual dan keterampilan profesional yang cukup tinggi.
- c. Kesadaran profesi yaitu adanya jaminan terhadap masyarakat bahwa kita mampu untuk melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

¹²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Al-Fabeta, Bandung, 2010, Cet.8, hlm.5

¹²¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Rajawali, Jakarta, 1992. Cet.3, h. 67-68.

- d. Kesadaran profesi berorganisasi untuk kepentingan meningkatkan aktifitas dan pertumbuhan profesional.¹²²

Situasi belajar mengajar dan faktor lingkungan internal sangat berpengaruh pada produktifitas kinerja dan proses belajar mengajar yang efektif, guru dan peserta didik berinteraksi langsung dalam bereksperimen dan memberikan pengalaman dan umpan balik terhadap perbaikan mutu dan hasil belajar.¹²³

5. Rencana Tindaklanjuti.

Pengawasan (Controlling) adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Rencana Tindaklanjuti Hasil Supervisi adalah pengawas memberikan pengarahan dan rekomendasi hasil supervisi kinerja guru kepada pihak-pihak yang melaksanakannya. Pembinaan kompetensi kepala sekolah dan guru adalah pembinaan berkelanjutan dalam usaha transformasi kepemimpinan demokratis, model dan gaya kepemimpinan efektif perlu dikembangkan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran, harus dipelajari melalui latihan terus-menerus.¹²⁴

Mujamil Qamar menyatakan bahwa karakter madrasah berprestasi adalah madrasah yang mampu mengimplementasikan program-program madrasah serta pengelolaan aspek standar isi dan standar proses maupun standar kelulusan antara lain: 1) proses pembelajaran efektif, 2) kredibilitas kepemimpinan efektif, 3) memiliki budaya mutu, 4) pengelolaan guru dan tenaga kependidikan yang efektif, 5) melakukan supervisi program evaluasi secara berkelanjutan, 6) responsibility dan mempunyai kemauan untuk berubah, transparansi dan akuntabilitas manajemen. 7) memiliki harapan berprestasi dan 8) fokus pada pelanggan.¹²⁵

Sarana pengembangan diri profesionalisme guru diperoleh melalui diklat, in service education, diskusi MGMP atau Tranning dan Workshop. Kegiatan pelatihan

¹²² Abu Ahmadi, *Pengantar Dedaktik Metodik*, Armico, Bandung, 1989, hlm. 45-46

¹²³ E..Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 76

¹²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2005, hlm. 17

¹²⁵ Mujamil Qamar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Jakarta, 2015, hlm. 290

profesional guru yang dilaksanakan pengawas melalui inhouse training education (IHT) dan pengembangan profesional guru melalui workshop kurikulum K13 dengan materi replikasi pembelajaran efektif sangat sesuai dengan kebutuhan guru untuk membangun komitmen guru untuk meningkatkan kreativitas, inovasi dan setrategi pembelajaran. Menurut Makawimbang(2011), supervisi akademi diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada guru dan staf sekolah agar dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.¹²⁶

Supervisi pendidikan merupakan instrumen penting dalam quality control manajemen berbasis madrasah sebagaimana diungkapkan Saragih(2008:22) menyatakan bahwa fungsi supervisi akademik adalah membina kearah perbaikan (*improvement*) dan peningkatan (*development*) situasi pembelajaran khususnya perbaikan dan peningkatan mutu belajar peserta didik melalui bantuan guru. Fungsi penilaian dan perbaikan, supervisor melakukan penilaian atas situasi dan kinerja guru secara obyektif dan berupaya untuk menemukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi. Jadi fungsi supervisi antara lain sebagai fungsi inspeksi, penelitian, pelatihan, bimbingan dan penilaian.¹²⁷ Sergiovanni dalam (Rivai,2010:826) menyebutkan ada tiga tujuan supervisi yaitu pengawasan bermutu, pengembangan profesional dan peningkatan motivasi guru. Kegiatan monitoring proses belajar mengajar guru dilakukan oleh pengawas dengan teknik classroom visitation pada saat guru mengajar, melakukan konsultasi pribadi, atau konsultasi teman sejawat dan pengembangan profesional, supervisor mendampingi guru dalam memahami materi ajar, mengatasi kesulitan setrategi pembelajaran dan mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan. Supervisor berupaya bekerjasama dengan guru dan kepala madrasah secara kooperatif untuk bersama-sama memperbaiki proses pembelajaran yang belum optimal, dicari solusinya secara profesional. Supervisor memberikan arahan, saran, refleksi dan tindakan lain sesuai dengan kewenangannya untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Setrategi memperbaiki mutu pembelajaran terkait aspek kepemimpinan kepala sekolah memberikan kepercayaan terhadap guru sebagai aktor utama dalam mendesain

¹²⁶ Makawimbang,H. Jerry, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung, Alvabeta,2011, hlm. 71-72

¹²⁷ Nur Aedi, *Op.Cit.*, hlm. 18-19

dan mengelolan pembelajaran dikelas sesuai kemampuan kompetensi yang dimilikinya. *Kegiatan Eksplorasi*, meliputi: Melibatkan peserta didik mencari informasi tentang topik/materi, menggunakan beragam pendekatan, media dan sumber belajar, Melibatkan peserta didik aktif atau melakukan percobaan di laboratorium, *kegiatan Elaborasi* meliputi: Membiasakan peserta didik membaca, berfikir tingkat tinggi, menganalisis, dll., Menfasilitasi peserta didik memberi tugas, diskusi, kooperatif dan kolaboratif, Menfasilitasi peserta didik berkompetisi, membuat laporan eksplorasi baik individu atau kelompok, Menfasilitasi peserta didik bertanya, menjawab, dan menanggapi hasil karya, peserta didik merefleksi dan merespon informasi, *Kegiatan konfirmasi* memberikan umpan balik dan konfirmasi terhadap hasil kerja dan menfasilitasi peserta didik melakukan refleksi dan pengalaman yang bermakna.

Guru sebagai tenaga profesional dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dipertegas bahwa guru tidak sekedar menyiapkan materi pembelajaran tetapi guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat, dan energinya pada tugas-tugas individual.

Indikator kompetensi pedagogik dan profesional kinerja guru adalah memimpin, mengarahkan, memotivasi dan melaksanakan pembimbingan peserta didik dalam mengakses informasi dan teknologi dan praktikum di laboratorium sesuai fungsi dan tujuan pembelajaran. Meskipun anak itu unik karena memiliki keragaman karakteristik, mereka memiliki kesamaan karena sama-sama memiliki: sikap ingin tahu (curiosity), sikap kreatif (creativity), sikap sebagai pelajar aktif (active learner), dan sikap sebagai seorang pengambil keputusan (decision maker). Kita belajar hanya 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa jika mengajar dengan banyak berceramah, maka tingkat pemahaman siswa hanya 20%. Tetapi sebaliknya, jika siswa diminta untuk melakukan sesuatu sambil melaporkannya, tingkat pemahaman siswa dapat mencapai sekitar 90%. Sewaktu merancang kegiatan pembelajaran siswa selalu berpikir mulai dari bawah kerucut pengalaman Dale. Desain media ajar interaktif difungsikan memberikan signal baru untuk menambah

pengalaman belajar lainnya dan mampu berkomunikasi terstruktur memungkinkan belajar lebih dan melakukan praktek atau mencoba bereksperimen lebih lanjut.¹²⁸ Syarat-syarat peristiwa belajar di antaranya adalah lahirnya interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Semua komponen pembelajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran interaktif media berbasis ICT bertujuan untuk munculnya kreativitas dan minat belajar siswa. *"Instruction is the arrangement of information to produce learning. The transfer of information from source to a destination is called communication. Because new learning usually depends on taking in new information, effective instruction cannot take place. It is, therefore, helpful to know something about the communication process in order to use instructional media effectively."*



¹²⁸ Agus Retnanto, M.Pd. *Teknologi Pembelajaran, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hal. 143*